



**PENGARUH LULUR KAYU MANIS DAN TEPUNG
JAGUNG TERHADAP TINGKAT KELEMBABAN
KULIT**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan

Oleh

Fikri Sarifatun Nisa
NIM.5402413024



**PENDIDIKAN TATA KECANTIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Fikri Sarifatun Nisa

NIM : 5402413024

Program Studi : Pendidikan Tata Kecantikan

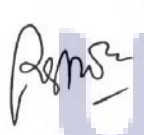
Judul : Pengaruh Lulur Kayu Manis dan Tepung Jagung Terhadap
Tingkat Kelembaban Kulit

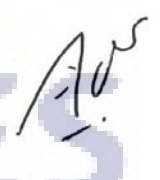
Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 27 Oktober 2017

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Erna Setyowati, M.Si
NIP. 196104231986012001


Ade Novi Nurul Ihsani, M.Pd.
NIP. 198211092008012005

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Lulur Kayu Manis dan Tepung Jagung Terhadap Tingkat Kelembaban Kulit” telah dipertahankan di depan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Teknik UNNES pada tanggal 7 bulan November Tahun 2017

Oleh

Nama : Fikri Sarifatun Nisa

NIM : 5402413024

Program Studi : Pendidikan Tata Kecantikan

Ketua

Dra. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd
NIP. 196805271993032010

Panitia:

Sekretaris

Maria Krisnawati, S.Pd. M.Sn
NIP. 198003262005012002

Penguji I

Maria Krisnawati, S.Pd. M.Sn
NIP. 198003262005012002

Penguji II

Dra. Erna Setyowati, M.Si
NIP. 196104231986012001

Penguji III

Ade Novi Nurul Ihsani, M.Pd
NIP. 198211092008012005

Mengetahui:

Dekan Fakultas Teknik UNNES



Nur Oduus, M.T
NIP. 196911301994031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Negeri Semarang (UNNES) maupun di perguruan tinggi lain
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saaya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Semarang, November 2017

Yang membuat pernyataan



Fikri Sarifatun Nisa
Fikri Sarifatun Nisa
NIM. 5402413024

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

1. Menjaga dan merawat dengan baik semua yang ada pada diri kita adalah wujud syukur yang hakiki kepada Allah SWT (Fikri Sarifatun Nisa).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya yang sangat saya cintai
Bapak Tarko dan Ibu Jumyati, terimakasih yang tak terhingga atas setiap doa dan kasih sayang yang tulus serta dukungan yang tak ada bandingannya.
2. Kepada kedua adekku Fatdriatul Ulfa dan Septi Faridhatul Inayah yang saya sayangi, semoga memotivasi.
3. M. Adi Nugroho dan semua sahabat, kerabat yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan dari awal hingga akhir penyelesaian skripsi ini.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Fikri Sarifatun Nisa.2017.Pengaruh Lulur Kayu Manis dan Tepung Jagung terhadap Tingkat Kelembaban Kulit. Dosen Pembimbing 1. Dra. Erna Setyowati, M.Si dan Dosen Pembimbing 2. Ade Novi Nurul Ihsani, M.Pd.

Kulit yang kering dan kusam menjadi masalah bagi sebagian besar wanita karena dapat mempengaruhi penampilan dan rasa percaya diri. Kulit tangan dan kaki lebih rentan menjadi kering sehingga dibutuhkan produk perawatan yang dapat membantu menjaga kelembaban kulit salah satunya dengan lulur kayu manis dan tepung jagung. Didalam kayu manis terdapat senyawa antioksidan yang dapat mencegah penuaan dini pada kulit kering. Jagung merupakan tanaman yang mengandung banyak vitamin, air dan juga pati yang dapat dimanfaatkan untuk melembabkan kulit yang kering. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) mengetahui kelayakan lulur kayu manis dan tepung jagung ditinjau dari uji inderawi dan uji kesukaan 2) mengetahui pengaruh lulur kayu manis dan tepung jagung terhadap tingkat kelembaban kulit tangan dan kaki.

Metode penelitian ini adalah metode eksperimen dengan objek penelitian yaitu lulur dengan perbandingan komposisi kayu manis dan tepung jagung 1:1, 1:2 dan 2:1 dan subjek penelitian ini adalah kulit kering tangan dan kaki pada wanita usia 20-30 tahun sebanyak 9 orang. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-test and Pos-test Group*. Validitas instrumen menggunakan *expert judgment*. Teknik analisis data uji inderawi dan kesukaan menggunakan rerata dan uji klinis menggunakan anava.

Hasil penelitian diperoleh bahwa lulur kayu manis dan tepung jagung dinilai cukup layak digunakan sebagai perawatan untuk kulit kering berdasar uji inderawi dengan rerata komulatif sebesar 2,2 dan berdasar uji kesukaan rerata komulatif mencapai 3,30 yang berarti sangat disukai. Berdasar uji klinis nilai produk A 5,00, produk B 6,00 dan produk C 4,00 yang berarti bahwa lulur kayu manis dan tepung jagung berpengaruh terhadap tingkat kelembaban kulit tangan dan kaki. Simpulan dari penelitian ini adalah 1) Lulur kayu manis dan tepung jagung cukup layak digunakan untuk perawatan kulit kering ditinjau dari hasil uji inderawi, sedangkan hasil uji kesukaan, lulur kayu manis dan tepung jagung sangat disukai 2) Produk lulur kayu manis dan tepung jagung dapat mempengaruhi tingkat kelembaban kulit. Dari ketiga produk lulur yang paling berpengaruh adalah produk B. Dilihat dari hasil rata-rata semua produk, lulur kayu manis dan tepung jagung tidak menimbulkan sensitifitas pada kulit seperti gatal, panas dan perih pada kulit.

Kata Kunci : Lulur, Kayu manis, Tepung jagung, Kelembaban kulit

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Lulur Kayu Manis dan Tepung Jagung Terhadap Tingkat Kelembaban Kulit”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi S1 Pendidikan Tata Kecantikan Universitas Negeri Semarang. Shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, mudah-mudahan kita semua mendapat safaat Nya di yaaumul akhir nanti, Amin.

Penyelesaian karya tulis ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih serta penghargaan kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Teknik, Ketua Jurusan PKK, Koordinator Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan Universitas Negeri Semarang atas fasilitas yang disediakan bagi mahasiswa.
3. Dra. Erna Setyowati, M.Si dan Ade Novi Nurul Ihsani, M.Pd, Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah dengan sabar membimbing dan penuh perhatian dalam memberi bimbingan dan dapat dihubungi sewaktu-waktu disertai kemudahan menunjukkan sumber-sumber yang relevan dengan penulisan karya ini.

4. Maria Krisnawati, S.Pd, M.Sn, Penguji yang telah memberi masukan yang sangat berharga berupa saran, ralat, perbaikan, pertanyaan, komentar, tanggapan, menambah bobot dan kualitas karya tulis ini.
6. Berbagai pihak yang telah memberi bantuan untuk karya tulis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pelaksanaan pembelajaran. Peneliti menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mohon kritik dan saran yang membangun.

Semarang, November 2017

Peneliti

Fikri Sarifatun Nisa



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Pembatasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan	5
1.6 Manfaat	6
1.7 Penegasan Istilah.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Kulit	9
2.2 Kulit Kering	15
2.3 Perawatan Badan.....	23
2.4 Kosmetik	27
2.5 Lulur.....	33
2.6 Kayu Manis	37
2.7 Jagung	49
2.8 Kerangka Berfikir.....	58

2.9 Hipotesis.....	61
BAB III METODE PENELITIAN.....	62
3.1 Jenis Penelitian.....	62
3.2 Desain Penelitian.....	63
3.3 Waktu dan Tempat Penelitian	63
3.4 Subjek dan Objek Penelitian	64
3.5 Variabel Penelitian	64
3.6 Sumber Data.....	65
3.7 Metode Pengumpulan Data.....	65
3.8 Metode Eksperimen	69
3.9 Instrumen Penelitian.....	79
3.10 Validitas	81
3.11 Metode Analisis Data.....	85
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	92
4.1 Hasil Penelitian	92
4.2 Pembahasan.....	105
BAB V PENUTUP.....	111
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN.....	116



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kandungan gizi jagung per 100 gram	53
Tabel 2.2 Kandungan gizi jagung manis per 100 gram bahan	55
Tabel 3.1 SOP Pemakaian alat <i>Skin Moisture Meter FCM2</i>	66
Tabel 3.2 Skor Penilaian Uji Inderawi	68
Tabel 3.3 Skor Penilaian Uji Kesukaan	69
Tabel 3.4 Alat yang digunakan untuk eksperimen pembuatan lulur.....	70
Tabel 3.5 Bahan Eksperimen	72
Tabel 3.6 Pembuatan bubuk kayu manis.....	72
Tabel 3.7 Langkah pembuatan tepung jagung	73
Tabel 3.8 Perbandingan bahan sebelum dan sesudah diolah	74
Tabel 3.9 Perbandingan Komposisi Lulur	74
Tabel 3.10 Gambar Hasil Produk Lulur	75
Tabel 3.11 Alat dan bahan penggunaan lulur.....	76
Tabel 3.12 Langkah kerja penggunaan lulur.....	77
Tabel 3.13 Kisi-kisi instrumen uji inderawi.....	80
Tabel 3.14 Kisi-kisi uji kesukaan.....	80
Tabel 3.15 Kisi-kisi instrumen penelitian uji klinis	81
Tabel 3.16 Kisi-kisi instrumen uji klinis sensitifitas pemakaian lulur.....	81
Tabel 3.17 Uji coba produk A.....	84
Tabel 3.18 Uji coba produk B	84
Tabel 3.19 Uji coba produk C	85
Tabel 3.20 Interval skor Uji Inderawi	87
Tabel 3.21 Interval skor Uji Kesukaan	88
Tabel 3.22 Interval skor sesnsitifitas pemakaian lulur.....	89
Tabel 3.23 Rumus Perhitungan Analisis Varians Klasifikasi Tunggal.....	91
Tabel 4.1 Hasil uji inderawi lulur kayu manis dan tepung jagung.....	92
Tabel 4.2 Rekapitulasi rerata hasil uji inderawi.....	93
Tabel 4.3 Hasil uji kesukaan lulur kayu manis dan tepung jagung.....	95
Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Uji Kesukaan	95

Tabel 4.5 Data uji klinis tangan sebelum dan sesudah perawatan	97
Tabel 4.6 Data uji klinis kaki sebelum dan sesudah perawatan.....	98
Tabel 4.7 Rekapitulasi hasil uji sensitifitas pemakaian lulur.....	102
Tabel 4.8 Rekapitulasi hasil uji klinis.....	104
Tabel 4.9 Perhitungan Anava Uji klinis.....	104



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Penampang Lapisan Kulit Ari	11
Gambar 2.2 <i>Skin Moisture Meter FCM2 Digital</i>	22
Gambar 2.3 Perawatan lulur pada kaki	26
Gambar 2.4 Perawatan lulur pada tangan	26
Gambar 2.5 Kayu manis.....	48
Gambar 2.6 Kayu manis dipotong kecil.....	48
Gambar 2.7 Bubuk kayu manis.....	48
Gambar 2.8 Jagung mutiara	50
Gambar 2.9 Jagung gigi kuda.....	51
Gambar 2.10 Jagung berondong	51
Gambar 2.11 Jagung tepung.....	51
Gambar 2.12 Jagung ketan.....	52
Gambar 2.13 Jagung pod corn	52
Gambar 2.14 Jagung manis.....	52
Gamba. 2.15 Jagung manis	57
Gambar 2.16 Jagung manis dipipil	57
Gambar 2.17 Tepung jagung.....	57

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Rekapitulasi hasil uji inderawi.....	93
Grafik 4.2 Rekapitulasi Hasil Uji Kesukaan	96



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi penilaian uji inderawi	117
Lampiran 2. Kisi-kisi penilaian uji kesukaan.....	119
Lampiran 3. Kisi-kisi penilaian validasi produk	121
Lampiran 4. Kisi-kisi uji klinis	123
Lampiran 5. Data uji inderawi	125
Lampiran 6. Data uji kesukaan.....	126
Lampiran 7. Data uji sensitifitas pada kulit responden.....	127
Lampiran 8. Data hasil perawatan.....	128
Lampiran 9. Data hasil perawatan setiap minggu	129
Lampiran 10. Hasil Perhitungan data uji klinis.....	130
Lampiran 11. Hasil penilaian validasi instrumen.....	133
Lampiran 12. Hasil penilaian validasi produk	134
Lampiran 13. Dokumentasi hasil penilaian validasi produk	135
Lampiran 14. Dokumentasi hasil penelitian.....	136
Lampiran 15. Dokumentasi penelitian	142
Lampiran 16. Surat keterangan hasil uji laboratorium.....	143
Lampiran 17. Surat keterangan validasi instrumen.....	144
Lampiran 18. Surat keterangan validasi produk	145
Lampiran 19. Surat pernyataan panelis uji inderawi.....	147
Lampiran 20. Surat pernyataan uji klinis	150
Lampiran 21. Surat usulan topik skripsi	151
Lampiran 22. Surat usulan dosen pembimbing skripsi	152
Lampiran 23. Surat tugas dosen pembimbing skripsi	153
Lampiran 24. Surat tugas penguji seminar proposal skripsi	154
Lampiran 25. Surat ijin validasi instrumen	155
Lampiran 26. Surat ijin validasi produk.....	156
Lampiran 27. Surat ijin penelitian.....	157
Lampiran 28. Surat ijin permohonan panelis	158

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kulit merupakan bagian paling luar dari tubuh yang dapat mencerminkan kecantikan seorang wanita. Kulit yang terawat akan terlihat lebih bersih dan sehat sehingga menambah daya tarik pada pemiliknya. Sebaliknya, kulit yang kering dan kusam tentu menjadi masalah bagi sebagian besar wanita karena dapat mempengaruhi penampilan dan rasa percaya diri. Penampilan yang cantik tidak hanya dilihat dari kulit wajah, tetapi juga bagian-bagian yang jarang diperhatikan seperti tangan dan kaki. Kulit tangan dan kaki yang kering dan kusam dapat terjadi karena sering terpapar sinar matahari, sel kulit mati yang menumpuk, kurangnya asupan nutrisi kulit seperti vitamin A dan B, seringnya kulit tangan dan kaki terkena bahan-bahan kimia serta kulit tidak dapat mempertahankan kelembabannya.

Menurut jurnal yang ditulis Ghadially dkk, seiring dengan bertambahnya usia, produksi lemak dalam lapisan stratum corneum semakin berkurang sehingga menyebabkan kelembaban kulit juga berkurang sejak usia 20 tahun dan mencapai puncaknya pada usia 50 tahun. Sesuai survei yang dilakukan kepada mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan, tiga belas dari dua puluh mahasiswa memiliki kulit yang kering pada tangan dan kaki. Kulit yang kering ini terjadi karena seringnya beraktivitas diluar ruangan dan jarang melakukan perawatan yang dapat membantu proses regenerasi sel kulit mati. Oleh sebab itu dibutuhkan solusi yang dapat memperbaiki kondisi kulit kering tersebut agar menjadi lembab dengan melakukan perawatan salah satunya menggunakan lulur.

Lulur merupakan jenis perawatan yang tepat dipilih untuk membantu mengangkat sel kulit mati karena memiliki butiran-butiran halus didalamnya. Selain itu, menurut Darwati (2013) lulur juga memiliki berbagai zat yang dapat memberikan manfaat yang berbeda-beda pada kulit seperti mencerahkan, menghaluskan, melembutkan, memutihkan kulit, dll. Produk lulur yang dibutuhkan untuk kulit kering adalah yang mengandung zat yang dapat membantu menjaga kelembaban kulit, mencegah kulit dari penuaan dini, dan memiliki kandungan air yang tinggi. Lulur ini dapat dibuat dengan cara tradisional yaitu dengan memanfaatkan bahan-bahan alami dilingkungan sekitar.

Kekayaan Indonesia yang melimpah, menjadikan eksperimen produk lulur dari bahan alami adalah salah satu pilihan yang tepat sekaligus dapat mendukung program *back to nature* yang telah ada. Lulur dari bahan alami yang sesuai dengan kondisi kulit kering ini yaitu yang mengandung zat aktif untuk membantu melembabkan kulit. Bahan-bahan alami tersebut antara lain kayu manis dan tepung jagung. Selain mengandung berbagai zat yang dibutuhkan kulit kering, kedua bahan tersebut juga memiliki potensi untuk dikembangkan di bidang kecantikan.

Kayu manis merupakan salah satu rempah-rempah yang memiliki banyak manfaat. Selama ini kayu manis telah banyak digunakan dalam industri makanan, sedangkan dalam industri kecantikan kayu manis belum banyak dimanfaatkan padahal kayu manis mengandung senyawa kimia yang berpotensi sebagai bahan alami pembuatan kosmetik. Menurut Sani Ega P. (2014) dalam kayu manis terdapat senyawa kimia seperti sinamaldehyd, asam sinamat, kumarin, tanin, flavonoid, triterpenoid, dan saponin. Senyawa-senyawa tersebut diketahui sebagai antioksidan

yang sangat kuat dan juga dapat digunakan sebagai sediaan tabir surya karena mampu menyerap radiasi sinar UV-B. Selain itu, antioksidan sangat diperlukan untuk mencegah penuaan dini pada kulit kering. Made Astawan (2016) menambahkan kayu manis juga mempunyai aktivitas anti-bakteri karena kemampuan daya bunuh terhadap mikroorganisme yang dapat dimanfaatkan untuk mencegah pertumbuhan bakteri tidak baik pada kulit. Kayu manis memiliki tekstur yang kasar sehingga dapat dimanfaatkan sebagai lulur tradisional untuk mengangkat sel kulit mati. Kayu manis mengandung banyak senyawa sinamaldehid yang merupakan turunan dari turunan fenol, menyebabkan kayu manis mempunyai rasa pedas dan manis, mempunyai bau yang khas serta bersifat hangat.

Jagung merupakan tanaman yang juga banyak dimanfaatkan dalam industri makanan. Suarni dan Muh Yamin (2011) mengatakan bahwa jagung kaya akan asam lemak esensial, isoflavon, mineral, antosianin, betakaroten, komposisi asam amino esensial dll. Jagung juga memiliki senyawa thiamin atau vitamin B1, vitamin B2, dan vitamin B3. Vitamin inilah yang juga berperan dalam menjaga kulit agar tidak kering. Jagung yang diolah menjadi tepung masih memiliki kandungan gizi berupa protein, lemak, karbohidrat, kalsium, fosfor, dan besi. Protein dapat membantu menjaga elastisitas kulit dan mencegah timbulnya kerutan pada kulit. Tepung jagung juga memiliki kandungan air yang cukup tinggi sehingga dapat dimanfaatkan untuk merawat kulit yang kering. Dalam tepung jagung terdapat pati jagung yang mampu menyerap air dan mempertahankan air. Tepung jagung memiliki kemampuan untuk mengikat air dan minyak. Oleh karena itu tepung jagung dapat digunakan sebagai bahan yang dapat melembabkan kulit.

Memanfaatkan campuran bubuk kayu manis dan tepung jagung menjadi produk kosmetika lulur, diharapkan kosmetika lulur dapat melembabkan kulit karena kandungan gizi yang dimiliki oleh kedua bahan tersebut. Kayu manis sebagai *scrub* yang mengangkat kulit mati, banyaknya antioksidan didalamnya dapat melindungi kulit dari radikal bebas yang menyebabkan penuaan dini, selain itu kayu manis berfungsi sebagai tabir surya dan antibakteri pada kulit. Tepung jagung kaya akan vitamin, protein, air dan pati yang mampu mengikat air dan melembabkan kulit. Untuk mengetahui komposisi produk lulur kayu manis dan tepung jagung yang cocok untuk kulit kering dan yang dapat mempengaruhi kelembaban kulit, diperlukan eksperimen pembuatan lulur dengan perbandingan 1:1, 1:2 dan 2:1.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, maka timbul pemikiran untuk melakukan penelitian pemanfaatan kayu manis dan tepung jagung yang dicampur dengan akuades sebagai bahan pembuatan lulur untuk melembabkan kulit tangan dan kaki dengan mengangkat judul skripsi **“Pengaruh Lulur Kayu Manis dan Tepung Jagung Terhadap Tingkat Kelembaban Kulit”**.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kulit yang kering dan kusam menjadi masalah bagi sebagian besar wanita karena mempengaruhi penampilan dan rasa percaya diri.
2. Kulit tangan dan kaki memerlukan perawatan agar senantiasa dalam keadaan lembab dan sehat.

3. Perawatan dengan menggunakan bahan alami berupa lulur dari kayu manis dan tepung jagung dapat melembabkan kulit tangan dan kaki.

1.3 PEMBATASAN MASALAH

Dalam penelitian ini pembatasan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Responden penelitian ini adalah wanita usia 20-30 tahun yang memiliki jenis kulit kering.
2. Bahan penelitian yang digunakan adalah kayu manis dan tepung jagung.
3. Tingkat kelembaban kulit yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kulit tangan dan kaki.

1.4 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana kelayakan lulur kayu manis dan tepung jagung ditinjau dari uji inderawi dan uji kesukaan?
2. Adakah pengaruh lulur kayu manis dan tepung jagung terhadap kelembaban kulit tangan dan kaki?

1.5 TUJUAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kelayakan lulur kayu manis dan tepung jagung ditinjau dari uji inderawi dan uji kesukaan.
2. Mengetahui pengaruh lulur kayu manis dan tepung jagung terhadap kelembaban kulit tangan dan kaki.

1.6 MANFAAT

Manfaat yang ingin diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademik, penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai lulur bahan alami dari kayu manis dan tepung jagung, serta dapat dijadikan arsip jurusan guna menjadi salah satu sumber referensi untuk penelitian-penelitian yang akan datang.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan dapat menumbuhkan gagasan baru untuk memanfaatkan bahan-bahan alami sebagai bahan pembuatan kosmetik yang bermanfaat untuk merawat kecantikan.

1.7 PENEGASAN ISTILAH

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap konsep yang dibahas dalam penelitian ini, berikut peneliti jelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian yang peneliti ajukan, antara lain:

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012:1045) menyatakan bahwa pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Pengaruh dalam penelitian ini adalah daya yang ada dalam kosmetik lulur yang dapat meningkatkan kelembaban kulit (tangan dan kaki).

2. Lulur

Lulur merupakan salah satu metode perawatan untuk mengangkat sel-sel kulit mati yang kasar kemudian untuk membantu membersihkan kotoran yang melekat pada kulit (Suwita, 2016). Lulur dalam penelitian ini adalah lulur bubuk

yang terbuat dari kayu manis dan tepung jagung untuk perawatan kulit tangan dan kaki .

3. Kayu Manis

Kayu manis merupakan salah satu tanaman yang kulit batang, cabang, dan dahannya digunakan sebagai bahan rempah-rempah dan merupakan salah satu komoditas ekspor Indonesia (Aprianto, 2011).

4. Tepung Jagung

Tepung jagung merupakan butiran-butiran halus yang berasal dari jagung kering yang dihancurkan (Qanytah, 2012).

5. Kelembaban

Kelembaban berasal dari kata dasar “lembap” yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012:809) artinya tidak kering benar mengandung air, hawa dan sebagainya. Sedangkan kelembaban adalah sifat lembap; keadaan (hawa) yang lembap. Dalam penelitian ini, kelembaban yang dimaksud adalah kelembaban kulit tangan dan kaki sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

6. Kulit (Tangan dan Kaki)

Kulit merupakan “selimut” yang menutupi permukaan tubuh dan memiliki fungsi utama sebagai pelindung dari berbagai macam gangguan dan rangsangan luar (Tranggono R.I., Latifa F., 2007:11). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012) tangan adalah anggota badan dari siku sampai ujung jari atau dari pergelangan sampai ujung jari. Kaki adalah anggota badan yang menopang tubuh dan dipakai untuk berjalan (dari pangkal paha ke bawah).

Kulit yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kulit tangan (dari siku sampai ujung jari) dan kulit kaki (dari betis hingga ujung jari) karena bagian ini mudah dilihat hasilnya sebelum dan sesudah perawatan menggunakan lulur. Lulur yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kelembaban pada kulit tangan dan kaki.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KULIT

2.1.1 Pengertian Kulit

Kulit adalah organ yang menutupi seluruh tubuh manusia, letaknya paling luar dan mempunyai permukaan paling luas. Kondisi kulit selalu dipandang pertama kali dan dianggap sebagai salah satu unsur kecantikan. Oleh karena itu kulit harus senantiasa dirawat agar tetap cantik dan sehat serta memancarkan kesegaran bagi orang lain yang memandang (Emma, 2007:6).

Kulit adalah bagian paling luar yang membungkus tubuh dan berhubungan langsung dengan berbagai pengaruh dari luar. Kulit juga menjadi cerminan dari keadaan tubuh pemiliknya. Seseorang yang tidak sehat salah satunya dapat dilihat dari keadaan kulitnya yang kurang cerah. Begitupun saat kekurangan zat gizi atau nutrisi lainnya, kulit akan tampak keriput atau kurang elastisitasnya (Wangi, 2009:37).

Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa kulit merupakan bagian yang menyelimuti tubuh, permukaannya sangat luas, letaknya yang paling luar membuat kulit berhubungan langsung dengan berbagai pengaruh dari luar. Selain sebagai cerminan diri seseorang, kulit juga menjadi salah satu unsur kecantikan sehingga perlu dirawat agar selalu sehat dan segar

2.1.2 Struktur Kulit

Menurut Herni Kusantati (2008) struktur kulit terdiri atas tiga lapisan yaitu kulit ari (epidermis), kulit jangat (dermis) dan jaringan ikat bawah kulit (hipodermis). Berikut lapisan-lapisan kulit tersebut:

1. Kulit Ari (Epidermis)

Epidermis merupakan bagian paling luar kulit dan yang paling menarik untuk diperhatikan dalam perawatan kulit karena kosmetik yang dipakai pada bagian epidermis. Letak epidermis yang melekat pada dermis membuat epidermis mendapatkan zat-zat makanan dan cairan antar sel dari plasma yang merembes melalui dinding-dinding kapiler dermis ke epidermis.

Kulit ari memiliki lima lapisan sel, dari yang paling atas hingga lapisan paling bawah :

a. Lapisan tanduk (*stratum corneum*)

Merupakan lapisan epidermis paling atas dan menutupi semua lapisan epiderma lebih ke dalam. Di lapisan tanduk ini tidak terdapat proses metabolisme, tidak berwarna dan sangat sedikit mengandung air. Proses pembaruan lapisan sel tanduk ini berlangsung sepanjang hidup sehingga menjadikan kulit ari memiliki *self repairing capacity* atau kemampuan memperbaiki diri. Lapisan ini juga sangat efektif untuk mencegah terjadinya penguapan air dari lapis-lapis kulit lebih dalam (Kusantati dkk, 2008:60).

b. Lapisan bening (*stratum lucidum*)

Pada lapisan inilah proses keratinisasi bermula. Lapisan ini terlihat jelas pada telapak tangan dan telapak kaki (Kusantati dkk, 2008:61).

c. Lapisan berbutir (*stratum granulosum*)

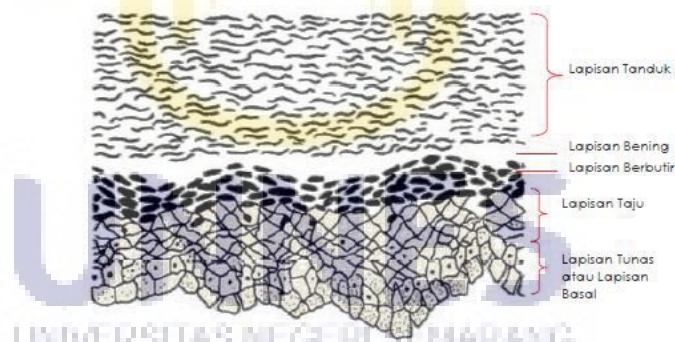
Kusantati dkk (2008:61) lapisan berbutir tersusun atas sel-sel keratinosit yang berbentuk kumparan yang mengandung butir-butir di dalam protoplasmanya., berbutir kasa dan berinti mengerut.

d. Lapisan taju (*stratum spinosum*)

Lapisan taju terdiri dari sel-sel yang saling berhubungan dengan perantaraan jembatan-jembatan protoplasma. Di antara sel-sel taju terdapat celah antar sel halus yang berguna untuk peredaran cairan jaringan ekstrakulikuler dan pengantaran butir-butir melanin (Kusantati dkk, 2008:61).

e. Lapisan benih (*stratum basale* atau *stratum germinativum*)

Merupakan lapisan paling bawah dari epidermis yang mengandung sel-sel bening pembentuk pigmen melanin pada kulit (Kusantati dkk, 61).



Gambar 2.1 Penampang Lapisan Kulit Ari (Epidermis)
(Herni Kusantati, Tata Kecantikan Jilid 1:2008)

2. Kulit Jangat (Dermis)

Kulit jangat adalah tempat kandung rambut, kelenjar keringat, kelenjar minyak, pembuluh-pembuluh darah, ujung syaraf perasa, dan juga otot penggerak rambut. Disinilah kelenjar palit menghasilkan minyak untuk melumasi permukaan kulit dan batang rambut. Kelenjar keringat menghasilkan cairan

keringat yang dikeluarkan ke permukaan kulit melalui pori-pori kulit. Di permukaan kulit inilah minyak dan keringat membentuk lapisan pelindung yang disebut dengan sawar asam atau (*acid mantel*) dengan nilai pH sekitar 5,5 yang berguna sebagai penghalang alami yang efektif dalam menangkal berkembang biaknya jamur, bakteri dan berbagai jasad renik lainnya di permukaan kulit. Pada intinya, lapisan dermis terdiri atas serat-serat elastis dan serat protein yang disebut kolagen. Berkurangnya protein akan menyebabkan kulit menjadi kurang elastis dan mudah mengendur hingga timbul kerutan (Kusantati dkk 2008:63-64).

3. Subcutis (Hipodermis)

Hipodermis sering disebut sebagai jaringan ikat bawah kulit atau subcutis. Hipodermis merupakan struktur kulit paling bawah setelah kulit jangat. jaringan ikat bawah kulit ini berfungsi sebagai bantalan atau penyangga benturan bagi organ-organ tubuh sebelah dalam juga membentuk kontur tubuh. (Kusumadewi, 2002 :19-21).

2.1.3 Fungsi Kulit

Rostamailis (2005) menyatakan bahwa dengan mengetahui struktur kulit, maka kulitpun akan berfungsi sebagaimana mestinya. Beberapa fungsi kulit antara lain yaitu: kulit sebagai pelindung, kulit sebagai pengatur suhu tubuh, kulit sebagai alat perasa, kulit sebagai alat pengecap, kulit sebagai alat penyerap, kulit sebagai alat pembuang zat-zat sisa metabolisme, dan kulit juga berfungsi sebagai alat menyatakan emosi.

Menurut Emma S. Wirakusumah (2007) menyatakan bahwa kulit sebagai organ tubuh memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai berikut:

1. Kulit sebagai filter atau pelindung tubuh. Kulit memiliki kemampuan untuk mencegah masuknya bahan-bahan yang membahayakan tubuh seperti bakteri dan bahan asing lainnya. Kulit juga dapat melindungi tubuh dari benturan fisik, panasnya matahari, api maupun angin.
2. Kulit menjaga kelembapan jaringan tubuh. Sifat lapisan kulit yaitu pejal (padat dan kencang). Terutama pada bagian lapisan tanduk, sehingga air tidak mudah keluar dari dalam tubuh. Sehingga kelembapannya selalu terjaga.
3. Kulit Pengatur suhu tubuh. Kulit membantu dan menjaga suhu tubuh agar tetap normal dengan cara melepaskan keringat ketika tubuh terasa panas. Keringat tersebut kemudian akan menguap sehingga menyebabkan tubuh terasa dingin. Demikian pula sebaliknya. Bila seseorang mengalami kedinginan, pembuluh darah dalam kulit akan menyempit sehingga panas tubuh tertahan.
4. Kulit sebagai sistem syaraf yang sensitif. Kulit terdiri dari sistem syaraf yang peka terhadap ancaman dari luar seperti panas, dingin, sentuhan dan tekanan. Oleh karena itu, kulit akan segera memberikan reaksi setelah ada peringatan awal dari sistem syaraf tersebut.

Melihat sumber diatas dapat diketahui bahwa kulit mempunyai beberapa fungsi yaitu sebagai pelindung dari pengaruh luar, sebagai pengatur suhu tubuh, sebagai alat perasa melalui ujung-ujung syaraf perasa dikulit, sebagai alat ekskresi atau pembuangan zat-zat yang tidak dibutuhkan tubuh, sebagai alat penyerap zat-zat yang ada pada permukaan kulit. Kulit juga berfungsi untuk menjaga kelembapan jaringan tubuh serta dapat berfungsi dalam menyatakan emosi seseorang.

2.1.4 Jenis Kulit dan Sifatnya

Meskipun struktur dan fungsi kulit pada setiap manusia sama, tetapi sifat dan karakteristik kulit seseorang dapat sangat berbeda dengan kulit orang lainnya karena berbagai faktor yang mempengaruhi terbentuknya sifat-sifat tersebut seperti faktor iklim, lingkungan hidup, aktivitas sosial, usia, jenis kelamin, faktor keturunan, pola makan, dan lain sebagainya (Kusumadewi, 2002:22).

Menurut Bimo Permadi (2014) hal yang paling dasar untuk dapat menentukan cara merawat kulit dan produk perawatan yang dibutuhkan kulit adalah dengan mengetahui jenis kulit itu sendiri. Berikut adalah jenis-jenis kulit beserta dengan sifat-sifatnya:

1. Kulit normal

Kulit normal akan terasa kenyal, lentur dan bersih. Tidak terdapat minyak berlebih pada kulit. Permukaan kulit normal juga terasa halus dan sangat sedikit ditemui permasalahan pada kulit. Ciri-ciri lainnya adalah pori-porinya ideal, tidak kecil maupun tidak besar. Tingkat kadar minyak dan air pada kulit jenis ini adalah seimbang sehingga menjadikan kulit terlihat segar dan bersinar.

2. Kulit kering

Kulit kering biasanya akan terasa kasar, kencang dan apabila digores akan meninggalkan bekas guratan. Kulit kering sangat rentan terhadap terjadinya penuaan dini, kerutan dan iritasi. Ciri-ciri kulit kering yaitu pori-porinya yang tertutup rapat akibat dari kadar minyak dan air yang sangat rendah serta terlihat dehidrasi. Kekurangan kadar air pada kulit membuat kulit mudah terkelupas dan terlihat kusam. Sehingga kulit jenis ini perlu dirawat dengan baik menggunakan kosmetik yang dapat melembapkan.

3. Kulit berminyak

Kulit berminyak adalah jenis kulit yang kelenjar minyaknya bekerja sangat aktif sehingga minyak yang dihasilkan berlebihan. Kulit berminyak ciri-cirinya yaitu pori-porinya yang besar dan mengkilap akibat kelebihan minyak. Biasanya,

kulit berminyak akan mudah terkena masalah jerawat dan komedo. Permukaan kulitnya apabila disentuh akan terasa sedikit kasar karena pori-porinya yang besar.

4. Kulit kombinasi

Kulit jenis ini paling banyak dijumpai, kulit kombinasi merupakan jenis kulit campuran. Biasanya kulit kombinasi dapat dilihat dari kadar minyak yang tidak tersebar merata sehingga pada daerah T zone (dahi dan hidung) akan terlihat lebih berminyak dan bagian lainnya normal.

5. Kulit sensitif

Kulit sensitif merupakan jenis kulit yang mudah terkena masalah. Kulit jenis ini sangat peka terhadap bahan-bahan yang dapat menimbulkan reaksi alergi. Biasanya kulit mudah menjadi merah-merah, panas dan gatal pada saat menggunakan produk kecantikan tertentu. Selain itu, kulit jenis ini mudah terbakar oleh sinar matahari dan sensitif terhadap produk *make-up*.

Pengetahuan tentang jenis-jenis kulit sangat penting dalam menentukan tindakan perawatan dan juga produk yang akan digunakan. Kulit terbagi atas lima jenis yaitu normal, kering, berminyak, kombinasi dan sensitif. Dari kelima jenis kulit tersebut diatas yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah jenis kulit kering.

2.2 KULIT KERING

Ketika usia meningkat, sekresi kelenjar minyak dan keringat menurun dan kulit perlahan-lahan mengering karena faktor-faktor lain yang mendorong terjadinya masalah pada pengeringan kulit misalnya menipisnya kulit akibat meningkatnya usia, sekresi ini dimulai dari lapisan kulit yang paling dalam hingga

mencapai lapisan kulit yang paling luar melalui pori-pori yang menuju ke kulit. Sewaktu sekresi, minyak menangkap keringat (terdiri atas air) tepat di bawah permukaan kulit yang paling luar. Akibatnya kulit menahan kelembapan dan terjadilah dehidrasi. (Wangi, 2009:53).

Kulit kering memiliki kadar minyak atau sebum yang sangat rendah akibatnya kulit terlihat tidak segar dan cenderung terlihat keriput karena tidak mampu mempertahankan kelembapannya. Kulit kering terjadi akibat keseimbangan kadar minyak terganggu. Ciri kulit kering yaitu kulit mudah menjadi kasar, terlihat kusam karena gangguan proses keratinisasi kulit ari, dan mudah bersisik. Kulit kering memerlukan perawatan yang bersifat pemberian nutrisi agar kadar minyak tetap seimbang dan kulit dapat selalu terjaga kelembapannya (Kusantati dkk, 2008:72).

Faktor-faktor yang menjadi penyebab kulit kering menurut Herni Kusantati, dkk (2008:71) diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Faktor genetik, yaitu kondisi bawaan seseorang termasuk kulit yang kering.
2. Kondisi struktur kulit, yaitu kondisi kelenjar minyak yang tidak cukup dalam memberikan lubrikasi pada kulit sehingga menimbulkan dehidrasi kulit.
3. Pola makan, yaitu pola makan yang buruk, seperti kekurangan nutrisi tertentu seperti kekurangan vitamin A dan B yang merupakan salah satu pemicu terjadinya kulit kering.
4. Faktor lingkungan, seperti terpapar sinar matahari, angin, udara dingin, radikal bebas atau paparan sabun yang berlebih sangat berpengaruh terhadap pembentukan kulit kering.

5. Penyakit kulit, kulit terserang penyakit tertentu sehingga kulit berpeluang menjadi kulit kering.

Menurut Mitha Permatasari (2012) penyebab kulit menjadi kering yaitu sebagai berikut:

1. Kulit terpapar sinar matahari terlalu lama tanpa perlindungan yang cukup, sehingga banyak kehilangan cairan dan kurang mendapat nutrisi yang baik.
2. Kelenjar minyak tidak cukup menghasilkan minyak untuk melembapkan kulit.
3. Secara genetik, seseorang memiliki kulit yang kering sehingga dibutuhkan perawatan yang ekstra untuk melembapkan.
4. Kulit mengalami masalah atau penyakit misalnya dermatitis.
5. Menggunakan riasan wajah yang terlalu sering dan lama sehingga kulit tidak mendapat kesempatan untuk bernafas.
6. Keliru dalam memilih sabun pembersih untuk wajah.
7. Karena pengobatan tertentu seperti kemoterapi misalnya.
8. Kurangnya perawatan dan juga nutrisi pada kulit.

Pada kulit kering produksi minyak cenderung terganggu, akibatnya kulit menjadi kering karena jumlah minyak yang sedikit sehingga mudah terjadi penuaan dini yang ditandai keriput, kulit terlihat kasar dan bersisik serta terlihat lelah dan kusam.

Oleh sebab itu pada kulit kering perlu diberikan perawatan yang bersifat pemberian nutrisi agar kadar minyak tetap seimbang dan senantiasa terjaga kelembapannya (Kusantati dkk, 2008:240).

Kulit kering membutuhkan zat-zat tertentu yang bersifat *humectant*, yaitu sifat menarik air dari dalam kulit dan dari udara sekitar sehingga proses dehidrasi

kulit tidak berlanjut. Pada jenis kulit kering produksi minyak lebih sedikit dari jenis kulit lainnya sehingga membutuhkan kosmetika yang melembabkan mengandung tabir surya dan zat antioksidan pada saat melakukan kegiatan diluar rumah (Kusantati dkk, 2008:240).

Kulit kering terjadi karena keseimbangan kadar minyak terganggu, akibatnya kulit tidak mampu mempertahankan kelembapannya sehingga kulit tampak kasar, terlihat kusam, dan mudah bersisik. Hal-hal yang menyebabkan kulit kering adalah faktor genetik, faktor usia, faktor lingkungan, pola makan, adanya penyakit yang mempengaruhi kondisi kulit, serta kurangnya perawatan pada kulit. Kulit yang kering memerlukan perawatan berupa kosmetik yang dapat melembabkan kulit tersebut.

Kulit perlu dilindungi dari pengaruh buruk sinar matahari yang dapat menyebabkan kulit menjadi kering. Kulit kering juga lebih rentan terjadi penuaan dini, oleh sebab itu dibutuhkan antioksidan yang dapat mencegah proses penuaan dini tersebut. Selain itu, Kulit kering terjadi karena terganggunya keseimbangan kadar minyak dan proses keratinisasi kulit. Menurut Kusumadewi (2002), proses keratinisasi kulit ini membutuhkan waktu sekitar 28-30 hari. Namun dengan bertambahnya usia, proses tersebut berjalan lebih lambat, akibatnya kulit menjadi lebih kasar, lebih kering, lebih tebal, dan juga timbul bercak-bercak putih karena sel melanosit lambat bekerja dan menyebabkan pigmen melanin tidak tersebar merata lagi.

Oleh karena itu kulit kering harus dirawat lebih ekstra, salah satunya dengan menggunakan perawatan tradisional yaitu lulur yang dapat membantu mengangkat

sel kulit mati, memberi perlindungan dan juga dapat melembapkan kulit. Senyawa antioksidan dan juga tabir surya ini dapat diperoleh dari kayu manis. Kayu manis juga memiliki aktivitas antibakteri yang dapat melindungi kulit dari bakteri-bakteri yang membahayakan kesehatan kulit. Selain itu, kulit memerlukan pelembap yaitu dengan bahan-bahan yang bersifat *humectant*, yaitu sifat menarik air dari dalam kulit dan dari udara sekitar sehingga proses dehidrasi kulit tidak berlanjut. Sifat ini terdapat pada pati jagung yang memiliki daya serap air dan minyak. Sehingga lulur dengan perpaduan kayu manis dan tepung jagung ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai kosmetik perawatan untuk melembapkan kulit kering. Kulit kering tidak hanya terdapat pada wajah, tetapi bagian tubuh lain seperti tangan dan kaki.

Tangan merupakan salah satu bagian tubuh yang sering digunakan untuk melakukan aktivitas sehari-hari sehingga tangan sering bersentuhan atau bersinggungan dengan benda-benda asing. Tangan juga kerap menjadi menjadi media perpindahan bakteri, kuman serta virus. Mulai dari jari jemari tangan ke tubuh maupun kulit pada wajah. Oleh sebab itu, tangan perlu dirawat agar kesehatan dan kecantikannya tetap terjaga. Salah satu perawatan untuk kulit tangan yaitu perawatan *scrubbing* (Setiabudi, 2014:149).

Kaki adalah bagian tubuh yang memiliki peran besar yaitu menopang dan menjadi titik tumpu seluruh tubuh. Kaki sering terabaikan perawatannya sehingga tanpa disadari muncullah masalah mulai dari kaki yang berbau, kulit kaki yang sangat kering, maupun kulit yang menjadi pecah-pecah. Kulit kaki yang kering akan semakin parah jika berada di cuaca kering terus menerus, terpapar pendingin udara

dan zat-zat kimia dari deterjen, pembersih lantai, dan lain-lain. (Hidayah, 2011:119).

Sesuai teori diatas dapat diketahui bahwa tangan dan kaki berperan besar dalam kegiatan sehari-hari sehingga mudah terkena pengaruh dari luar seperti bakteri, zat-zat kimia, dan lain-lain yang dapat menimbulkan gangguan pada tangan dan kaki. Gangguan tersebut antara lain kulit tangan dan kaki yang menjadi kasar, kering dan timbul pecah-pecah. Oleh sebab itu, tangan dan kaki perlu dirawat agar senantiasa lembab. Tangan dan kaki sama-sama dilapisi oleh kulit sehingga perawatannya hampir sama dengan perawatan kulit pada umumnya. Perawatan yang dapat diberikan pada tangan dan kaki yang kulitnya kering yaitu dengan menggunakan produk yang dapat melembabkan kulit.

2.2.1 Kelembaban Kulit

Tranggono dan Latifah (2007) pada kulit terdapat lapisan mantel asam yaitu lapisan tipis lembap pada *stratum corneum* yang berfungsi sebagai pelindung kulit yaitu sebagai penyangga (penetralsir bahan kimia), menekan pertumbuhan mikroorganisme yang membahayakan kulit serta dengan sifat lembapnya tersebut mencegah kekeringan pada kulit. Selain mantel asam, terdapat mantel lemak yang menentukan seseorang memiliki kulit berminyak ataupun kering. Lapisan lemak di permukaan kulit dan bahan-bahan dalam *stratum corneum* yang bersifat higroskopis ini dapat menyerap air dan berada dalam hubungan yang fungsional yang disebut *Natural Moisturizing Factor* (NMF).

Secara alamiah, kulit memiliki lapisan lemak tipis dipermukaannya yang berfungsi untuk melindungi kulit dari kelebihan penguapan air yang akan

menyebabkan dehidrasi kulit. Semakin sedikit jumlah air di *stratum corneum*, menyebabkan kulit menjadi kering dan pecah-pecah, membentuk retak-retak mendalam yang menyerupai huruf V. Dan bila retak-retak ini didiamkan, akan menimbulkan gangguan kulit yang lebih serius karena bahan-bahan asing seperti sisa sabun, kotoran dan mikroorganisme masuk dan menumpuk pada celah-celah tersebut. Akibatnya kulit akan menjadi iritasi dan peradangan atau keratinisasi yang tidak normal. Disinilah perlunya kosmetik pelembap kulit untuk mencegah dehidrasi kulit yang menyebabkan kekeringan dan retak-retak pada kulit. (Tranggono dan Latifah, 2007:76).

Pada dasarnya kulit telah memiliki perlindungan sendiri yaitu berupa mantel asam dan mantel lemak kulit. Keduanya berfungsi melindungi kulit dari kelebihan penguapan air yang akan menyebabkan dehidrasi kulit. Jika dehidrasi kulit ini dibiarkan, kulit akan menjadi kering dan timbul retakan-retakan pada kulit yang dapat menyebabkan masalah serius pada kulit. Oleh sebab itu, kulit harus selalu terjaga kelembabannya.

Menurut Tranggono dan Latifah (2007) untuk mengukur keadaan kulit dengan detail dapat digunakan alat-alat modern seperti *corneometer* untuk mengukur kadar air pada kulit dan *sebumeter* untuk mengukur kadar minyak pada kulit. Namun pada penelitian ini, alat ukur yang digunakan untuk mengetahui kelembapan kulit yaitu dengan *Skin Moisture Meter FCM2 Digital*. Cara mencari data dengan penggunaan alat ini yaitu:

1. Lepaskan penutup pada alat *Skin Moisture Meter FCM2 Digital*.

2. Tekan tombol *power* untuk menghidupkan daya dan display LCD menunjukkan “00 0%” konstan yang berkedip.
3. Setelah ± 4 detik dua bunyi bip terdengar, sementara “00 0%” berhenti berkedip.
4. Tekan monitor ke kulit dan tetap tegak lurus terhadap area cek. (Pastikan probe ditekan ke monitor) pegang monitor dengan kencang selama beberapa detik hingga terdengar bunyi bip panjang lalu baca nilainya pada layar LCD.
7. Angka pada layar inilah yang menandakan kulit lembap atau kering.



Gambar 2.2 *Skin Moisture Meter FCM2 Digital*.

(Sumber : www.Indo-digital.com)

Tabel 2.3 Referensi nilai dari *Skin Moisture Meter FCM2 Digital*

Variabel	Indikator	Kriteria	Skor
Kulit kering	Kulit Lembab	43%-46%	4
	Kulit Normal	38%-42%	3
	Kulit kering	34%-37%	2
	Kulit sangat kering	$\leq 33\%$	1

Sumber : www.testerpengukur.com

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kriteria kulit kering dimulai dari angka 1 sampai 33. Jika layar menampilkan angka 1 sampai 33 menandakan kulit tersebut sangat kering. Jika layar menampilkan 34 sampai dengan 37 berarti kulit dalam keadaan kering. Jika layar menampilkan angka 38 sampai 42 menunjukkan bahwa kulit dalam keadaan normal. Untuk kulit yang lembab, layar akan menampilkan angka mulai dari 43 hingga 46.

2.3 PERAWATAN BADAN

Sejatinya perawatan badan sudah ada sejak zaman dulu bahkan sudah merupakan warisan nenek moyang. Menurut Rostamailis (2005) perawatan badan merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara merawat bagian badan, sehingga bagian-bagian tersebut tidak mengalami perubahan-perubahan yang fatal atau merusak penampilan. Perawatan badan yang sempurna meliputi perawatan wajah secara sempurna, perawatan rambut secara telaten, perawatan badan secara menyeluruh, perawatan tangan dan kaki serta perawatan kesehatan dengan berolahraga secara teratur dan sebagainya. Tujuan yang hendak dicapai dari melakukan perawatan badan tidak lain adalah agar dapat tampil cantik dan menarik serta memiliki “citra diri”.

2.3.1 Jenis-jenis Perawatan

Sejalan dengan majunya ilmu pengetahuan, perkembangan teknologi, dan sehubungan dengan perawatan yang ingin dicapai, jenis-jenis perawatan ini dibedakan menjadi dua yaitu perawatan dengan sistem tradisional dan perawatan dengan sistem modern (Rostamailis, 2005:15). Kusantati Herni menambahkan bahwa perawatan badan secara tradisional adalah perawatan badan yang secara keseluruhan perlakuannya dilakukan secara alamiah termasuk di dalamnya alat dan bahan yang digunakan. Perawatan tradisional ini meliputi perawatan harian yaitu mandi setiap hari untuk membersihkan kotoran, perawatan mingguan yaitu dengan melakukan pijat, luluran dan mandi berendam. Namun sejalan dengan berkembangnya dunia kecantikan, cara melakukan perawatan badan ini dapat dilakukan dengan menggunakan alat-alat modern yang tersedia di salon-salon kecantikan.

Perawatan badan menggunakan lulur termasuk dalam perawatan tradisional yang bermanfaat untuk menghilangkan semua kotoran atau iritasi karena efek iklim tropis yang berudara panas dan juga menjadikan kulit lebih halus, mulus, lembab, lembut dan bersih. Dalam melakukan perawatan lulur biasanya diikuti dengan *massage* pijat tubuh (Kusantati dkk, 2008:54). Menurut Anastasia Henny (2009) Luluran merupakan perawatan yang dilakukan oleh terapis dengan cara menggerakkan telapak tangan memutar sambil mengusap permukaan kulit yang sudah diberi produk lulur. Perawatan yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah jenis perawatan tradisional yang dilakukan setiap seminggu sekali dengan menggunakan lulur tradisional yang dilakukan untuk merawat bagian badan khususnya tangan dan kaki.

2.3.2 Teknik Perawatan Badan Secara Tradisional

Sebelum melakukan perawatan badan secara tradisional perlu diketahui berbagai macam teknik perawatan badan menurut Herni Kusantati adalah sebagai berikut:

a. Perawatan dengan cara *massage* (pijat)

Pemijatan badan pada dasarnya dilakukan dengan berbagai gerakan pijat yang mempunyai teknik tersendiri dalam penerapannya antara lain yaitu teknik *effleurage*, teknik *friction*, teknik *petrisasage*, teknik *tapotage*, dan teknik *vibration*. Prosedur *massage* yang dilakukan yaitu meliputi: 1) Teknik pemijatan pada tungkai bagian belakang, 2) Teknik pemijatan pada tungkai bagian depan, 3) Teknik pemijatan pada kaki, 4) Teknik pemijatan punggung sampai ke bahu.,

5) Teknik pemijatan lengan dan tangan, 6) Teknik pemijatan perut, 7) Teknik pemijatan dada dan leher, dan 8) Teknik pemijatan wajah.

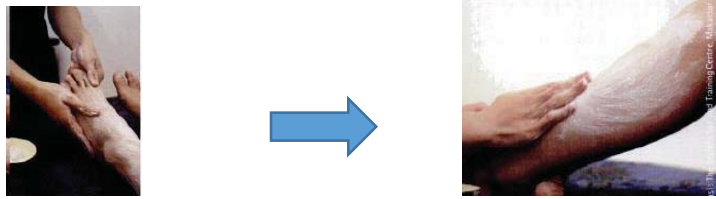
Dari penjelasan tersebut diatas dapat diketahui bahwa perawatan badan dilakukan dimulai dari tubuh bagian bawah atau kaki lalu ke bagian tubuh atas sampai kepala.

b. Perawatan Lulur

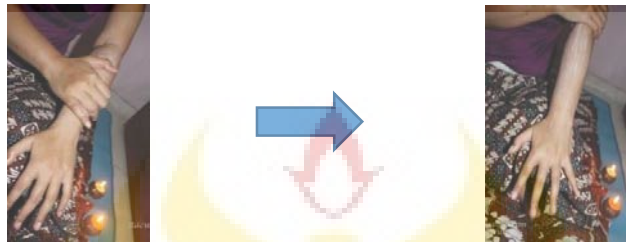
Perawatan lulur sangat cocok untuk merawat kulit tubuh bagi yang tinggal di iklim tropis karena lulur bermanfaat untuk menghilangkan kotoran akibat dari iklim tropis tersebut. Menurut Henny Anastasia (2009) lulur selain dapat menghaluskan dan melembutkan kulit juga dapat mencegah kulit agar tidak mudah kering karena proses pergantian kulit baru akan terus terjadi dan tidak ada penumpukan kulit mati yang berlebihan. Saran waktu yang digunakan untuk perawatan lulur yaitu sekali seminggu. Luluran dilakukan sebelum perawatan mandi berendam.

c. Berendam dalam air yang dicampur dengan rempah rempah.

Dalam penelitian ini teknik perawatan badan secara tradisional hanya difokuskan pada perawatan lulur. Perawatan lulur yang dilakukan dalam penelitian ini terbatas pada bagian tangan dan kaki. Sehingga prosedur perawatan lulur yang dilakukan dimulai dari bagian kaki belakang lalu bagian depan dari ujung jari sampai pada lutut. Untuk tangan dilakukan dari ujung jari sampai pada siku.



Gambar 2.3 Perawatan lulur pada kaki
(Sumber : Henny Anastasia, 2009:70)



Gambar 2.4 Perawatan lulur pada tangan
(Sumber : Sekararum, 2013)

2.3.3 Persiapan dan Langkah Kerja Perawatan Badan

Sebelum melakukan perawatan badan dibutuhkan persiapan-persiapan yang meliputi:

1. Persiapan area kerja yang disiapkan sesuai dengan jenis perawatan yang dilakukan.
2. Alat-alat yang diperlukan untuk perawatan badan disiapkan kemudian ditata dengan memenuhi prinsip efisiensi dan kepraktisan kerja.
3. Siapkan lenan yang diperlukan untuk perawatan badan seperti handuk dan washlap. Pastikan lenan ini dalam kondisi yang bersih.
4. Siapkan bahan kosmetik yang diperlukan untuk perawatan badan.

Dalam melakukan perawatan badan menggunakan lulur tentunya ada tahapan-tahapan yang harus dilakukan secara benar. Menurut Darwati dan juga Sri Kartodimedjo, langkah kerja dalam melulur badan meliputi sebagai berikut:

1. Sebelum memakai lulur, terlebih dahulu bersihkan tubuh dari kotoran dan sisa keringat yang melekat. Hal ini dimaksudkan agar zat aktif dari lulur dapat meresap baik ke dalam pori-pori kulit. Menggunakan lulur dalam kondisi kulit kering akan berakibat kurang baik bagi yang memiliki jenis kulit sensitif.
2. Balurkan lulur secara merata sambil pijat-pijat lembut agar aliran darah lancar biarkan setengah mengering.
3. Lakukan pijatan-pijatan lembut secara perlahan untuk mengikis sel kulit mati.
4. Bersihkan sisa lulur yang telah mengering pada kulit tubuh sampai benar-benar bersih.
5. Keringkan bagian kulit yang sudah dilulur menggunakan handuk.

2.4 KOSMETIK

2.4.1 Pengertian Kosmetik

Menurut Martha Tilaar (1999:55) Kosmetika adalah unsur-unsur yang mendukung metode perawatan melalui sentuhan pada tubuh, sesuatu yang bisa dioleskan untuk memperbaiki, bahkan kalau perlu menghilangkan berbagai kelemahan dan kekurangan sekaligus sebagai elemen untuk mempertegas dan memeperindah berbagai kelebihan yang dimiliki seseorang.

Kosmetika merupakan sediaan yang digunakan pada bagian luar tubuh untuk memperbaiki tubuh. Selain itu juga kosmetik dipakai untuk menutupi kekurangan yang ada pada seseorang yang memakainya dan bahkan bisa menghilangkan kelemahan dan kekurangan tersebut. Kosmetika digunakan juga sebagai elemen yang dapat menambah keindahan pada diri seseorang dengan menonjolkan kelebihan yang terdapat pada orang tersebut.

Kosmetik sudah dikenal orang sejak zaman dahulu. Kosmetik berasal dari bahasa Yunani “kosmein” yang berarti berhias. Sejak tahun 3500 SM di Mesir telah menggunakan berbagai bahan alami yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, seperti akar daun, rempah-rempah, dan kulit pohon; atau yang berasal dari hewan seperti susu dan madu. Selain kosmetika alami, sekarang ini telah banyak kosmetika yang dibuat dari bahan sintesis dengan tujuan meningkatkan kecantikan (Wangi, 2009:153).

Di Indonesia sendiri ilmu kecantikan dibawa oleh ahli-ahli kecantikan Eropa/Belanda semasa penjajahan Belanda. Kosmetik yang dikenalkan pada waktu itu adalah kosmetik yang banyak mengandung minyak sehingga lengket pada kulit dan hanya cocok untuk kulit di lingkungan yang kering dan dingin yang tidak sesuai dengan kulit orang Indonesia yang beriklim tropis dan lembap (Tranggono dan Latifa, 2007).

Retno Iswari Tranggono dan Fatma Latifa (2007:6) definisi kosmetik sendiri telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI No.445/MenKes/Permenkes/1998 adalah sebagai berikut:

“Kosmetik adalah sediaan atau paduan bahan yang siap untuk digunakan pada bagian luar badan (epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ kelamin bagian luar), gigi, rongga mulut untuk membersihkan, menambah daya tarik, mengubah penampilan, melindungi supaya tetap dalam keadaan baik, memperbaiki bau badan tetapi tidak dimaksudkan untuk mengobati atau menyembuhkan suatu penyakit.”

Dalam definisi kosmetik tersebut diatas jelaslah bahwa kosmetik dari bahan alami telah dikenal orang sejak zaman dahulu. Dalam perkembangannya, bahan dasar pembuatan kosmetik tidak terbatas pada bahan-bahan alami saja tetapi juga dibuat dari bahan sintesis yang dapat meningkatkan kecantikan. Kosmetik

merupakan sediaan yang seyogyanya tidak mempengaruhi struktur dan faal kulit karena tidak dimaksudkan untuk mengobati atau menyembuhkan suatu penyakit. Kosmetik terdiri atas sediaan bahan atau perpaduan dari bahan-bahan yang digunakan pada bagian luar badan untuk melindungi, memperbaiki, membersihkan, mengubah penampilan dan menambah daya tarik.

2.4.2 Tujuan Penggunaan Kosmetik

Tujuan utama masyarakat modern menggunakan kosmetik yaitu untuk kebersihan pribadi, meningkatkan daya tarik melalui make-up, meningkatkan rasa percaya diri dan tenang, melindungi kulit dan rambut dari sinar UV, polusi serta faktor lingkungan yang lain, mencegah kerusakan, serta untuk membantu seseorang lebih menikmati dan menghargai hidup (Tranggono dan Latifa 2007:7).

Menurut Rostamailis (2005) tujuan dari penggunaan kosmetik dapat dikelompokkan antara lain sebagai berikut:

1. Melindungi kulit dari pengaruh luar yang dapat merusak kulit seperti sinar matahari, perubahan cuaca, dan sebagainya.
2. Mencegah lapisan terluar kulit dari kekeringan terutama bagi orang-orang yang tinggal di daerah dingin seperti pegunungan yang selalu lembab.
3. Mencegah kulit cepat kering dan keriput karena kosmetik dapat menembus ke bawah lapisan luar dan memasukkan bahan-bahan aktif ke lapisan kulit yang lebih dalam.
4. Melekat di atas permukaan kulit untuk mengubah warna kulit atau rona di daerah kulit tertentu.
5. Memperbaiki kondisi kulit kering, berminyak, dan sebagainya.

6. Menjaga keremajaan kulit.

7. Mengubah penampilan menjadi cantik, segar atau sebaliknya.

Menurut penjelasan-penjelasan diatas dapat diketahui bahwa tujuan penggunaan kosmetik adalah untuk melindungi kulit dan rambut dari pengaruh luar yang tidak baik seperti sinar matahari dan polusi lingkungan. Tujuan lainnya yaitu mencegah kerusakan pada kulit, menjaga kebersihan diri serta menjaga keremajaan kulit, memperbaiki kondisi kulit yang kurang baik, meningkatkan daya tarik serta dapat menambah rasa percaya diri dari pemakainya.

2.4.3 Penggolongan Kosmetik

Tjahyaningtyas (2012:8) berdasarkan bahan pembuatannya, kosmetika terdiri atas:

1. Kosmetika Tradisional

a. Kosmetika Tradisional Murni

Kosmetika tradisional murni merupakan kosmetika dari bahan-bahan alami dan diolah secara tradisional (tanpa menggunakan peralatan modern dan tambahan zat-zat kimia). Yang termasuk dalam kosmetika tradisional murni yaitu bedak dingin, lulur, mangir, atau cem-ceman.

b. Kosmetika Semi Tradisional

Kosmetika semi tradisional merupakan kosmetika yang bahannya dari alam namun pengolahannya dilakukan secara modern dengan mencampurkan bahan kimia tertentu seperti pengawet.

2. Kosmetika Modern

a. *Cosmedic (Cosmetics Medicated)*

Cosmetic adalah kosmetika yang formulanya dibuat sesuai dengan konsep kesehatan, dengan menggunakan bahan-bahan kimia tertentu seperti zat anti bakteri, anti jerawat, dan anti gatal.

b. Kosmetika *Hipoalergik*

Kosmetika hipoalergik adalah kosmetika yang dalam pembuatannya tanpa menggunakan bahan-bahan yang dapat menimbulkan reaksi alergi atau iritasi pada kulit. Contohnya yaitu kosmetik yang khusus digunakan untuk jenis kulit sensitif atau berjerawat.

Berdasarkan bahan pembuatannya, kosmetik dibagi menjadi dua jenis yaitu kosmetik tradisional dan kosmetik modern. Kosmetik tradisional dibuat dari bahan-bahan alami yang berasal dari alam. Kosmetik tradisional yang diolah dengan mencampurkan bahan-bahan kimia disebut kosmetik semi tradisional. Sedangkan kosmetik modern merupakan kosmetik berasal dari bahan kimia sintetis yang pengolahannya dilakukan secara modern. Yang termasuk dalam kosmetik modern adalah *cosmetic* dan kosmetik *hipoalergik*.

Retno Iswari Tranggono dan Fatma Latifa (2007:8) kosmetik menurut kegunaannya bagi kulit, dibedakan atas:

1. Kosmetik perawatan kulit

Yaitu kosmetik yang digunakan untuk merawat kebersihan dan kesehatan kulit.

Yang termasuk dalam kosmetik perawatan kulit adalah:

- a. Kosmetik untuk membersihkan kulit (*cleanser*) seperti sabun, *cleansing milk*, *cleansing cream*, dan penyegar kulit.

- b. Kosmetik untuk melembapkan kulit (*moisturizer*), misalnya *moisturizer cream*, *night cream*, dan *anti wrinkle cream*.
- c. Kosmetik pelindung kulit, contohnya yaitu *sunscreen cream*, *sunblock cream/lotion*, serta *sunscreen foundation*.
- d. Kosmetik untuk menipiskan atau mengampelas kulit (*peeling*), misalnya *scrub cream* yang berisi butiran-butiran halus berfungsi sebagai pengampelas.

2. Kosmetik riasan (dekoratif atau *make-up*)

Kosmetik dekoratif merupakan jenis kosmetik yang diperlukan dalam merias dan menutupi cacat pada kulit sehingga menghasilkan penampilan yang lebih menarik serta menimbulkan efek psikologis yang baik dan percaya diri (*self confidence*). Dalam kosmetik riasan ini banyak menggunakan peranan zat pewarna dan zat pewangi.

Penggolongan kosmetik menurut kegunaannya bagi kulit yaitu kosmetik perawatan kulit dan kosmetik dekoratif. Kosmetik perawatan kulit merupakan kosmetik yang digunakan untuk merawat kulit, memperbaiki kulit, serta melindungi kulit agar kulit senantiasa dalam keadaan bersih dan sehat. Kosmetik perawatan antara lain yaitu *cleanser*, *moisturizer*, *sunscreen* dan *peeling*. Kosmetik dekoratif merupakan jenis kosmetik yang digunakan untuk menutupi kekurangan pada kulit sehingga didapat penampilan yang lebih menarik. Kosmetik dekoratif digunakan pada saat merias seperti *foundation*, *bedak tabur*, *bedak padat*, *eyeshadow*, *blush on*, *lipstik* dan lain-lain.

Kosmetik yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kosmetik tradisional berupa lulur dengan menggunakan bahan-bahan alami dari kayu manis dan tepung jagung. Lulur ini termasuk ke dalam kosmetik perawatan kulit untuk menipiskan kulit atau mengampelas kulit karena lulur digunakan sebagai kosmetik yang mengangkat sel kulit mati pada tangan dan kaki.

2.5 LULUR

2.5.1 Pengertian Lulur

Perawatan dan pemeliharaan kecantikan sebenarnya dapat dilakukan dengan berbagai cara baik dari dalam melalui pola makan yang sehat maupun dari luar. Perawatan kecantikan dari luar dilakukan dengan menggunakan ramuan yang berasal dari herbal, buah, dan sayuran dan penggunaannya yang beranekaragam seperti dalam bentuk bedak, masker, *scrub*, dan lulur misalnya (Wirakusumah, 2007:30).

Lulur sebenarnya menyerupai *scrub* model kuno dari Mesir dan Romawi kuno. Ketika itu Ratu Cleopatra yang mempopulerkan perawatan menggunakan lumpur laut mati. Karena lumpur mati tersebut tidak ditemukan di Indonesia, maka para leluhur Indonesia menggunakan tanaman herbal yang ternyata khasiatnya lebih hebat (Kartodimedjo, 2013:118).

Lulur sudah dikenal sejak zaman dahulu khususnya wanita-wanita keraton. Lulur digunakan untuk menghaluskan kulit. Sebelum menggunakan lulur, biasanya lulur dicampur dengan air ataupun dengan minyak. Memakai lulur dan *scrub* yang tepat dapat merawat kulit dengan baik dan melindungi kulit dari iritasi. Meski perkembangan teknologi sekarang ini memudahkan dalam menggunakan lulur yang

praktis, namun menggunakan lulur yang berasal dari bahan-bahan alami lebih menguntungkan karena mengurangi tingkat terkontaminasi dengan banyaknya zat kimia yang berbahaya bagi kulit (Darwati, 2013:84).

Berdasarkan uraian-uraian tersebut diketahui bahwa kecantikan kulit dapat dirawat dari dalam maupun dari luar. Perawatan dari luar ini salah satunya dilakukan dengan menggunakan lulur dari bahan-bahan alami dan herbal tradisional. Perawatan menggunakan lulur ini telah dikenal sejak zaman Mesir dan Romawi Kuno. Meski begitu, di Indonesia sendiri lulur telah dikenal oleh wanita-wanita keraton sebagai salah satu perawatan untuk menjaga kulit agar tetap halus. Lulur ini berasal dari bahan-bahan alami sehingga tidak mengandung zat kimia yang dapat membahayakan kulit.

Lulur merupakan ramuan tradisional yang dapat berupa serbuk atau butiran halus. Biasanya lulur dicampur dengan air mawar agar adonan yang dihasilkan lebih kental. Cara menggunakan lulur dapat dibedakan menjadi dua yaitu dengan dipoleskan keseluruhan tubuh menggunakan kuas dan dapat langsung digosok-gosokkan pada kulit tubuh menggunakan tangan (Kusantati dkk 2008:378).

Sehingga lulur adalah metode perawatan dan pemeliharaan kecantikan dari luar yang termasuk dalam jenis kosmetik tradisional yang diramu dari bahan-bahan alami berupa serbuk atau butiran halus yang dalam penggunaannya dicampur dengan air mawar atau minyak terlebih dahulu. Lulur digunakan dengan cara menggosokkannya langsung pada kulit tubuh ataupun dapat dioleskan menggunakan kuas.

2.5.2 Fungsi Lulur

Untuk mendapatkan penampilan yang tetap sehat dan cantik, perlu menjaga kesehatan jasmani, kesehatan jiwa serta melakukan perawatan tubuh secara teratur dan benar. Lulur merupakan salah satu jenis perawatan mingguan yang berfungsi untuk membersihkan kulit mati dan menghilangkan gatal-gatal (Kusantati dkk 2008:337).

Lulur diperkaya dengan bahan alami yang berfungsi untuk menjaga dan merawat kulit agar senantiasa bersih dan awet muda. Selain itu lulur juga berfungsi untuk memperbaiki kerusakan kulit sejak dini dan meregenerasi kulit yang telah mati (Darwati 2013:99). Selanjutnya, Darwati menambahkan perawatan lulur dan *body scrub* ini berfungsi untuk mengangkat sel kulit mati yang kasar agar sel kulit kembali bersih dan dapat bernafas kembali.

Jadi fungsi utama lulur adalah mengangkat sel-sel kulit yang telah mati agar kulit menjadi bersih dan dapat bernafas kembali. Dengan menggunakan perawatan lulur, kulit akan menjadi halus karena sel kulit mati yang kasar terangkat. Selain itu lulur juga dapat menghilangkan gatal-gatal pada kulit akibat jamur atau lainnya. Menurut Sri Kartodimedjo (2013) lulur tradisional selain dapat mengangkat sel kulit mati, lulur dapat membuat tubuh menjadi rileks karena aliran darah semakin lancar. Lulur juga akan membuat kulit tubuh menjadi halus, cerah dan bersih. Kemudian bau badanpun juga akan hilang dan kulit terhindar dari gatal-gatal karena jamur.

2.5.3 Jenis-jenis Lulur

Lulur telah banyak digunakan wanita untuk perawatan kulit tubuh. Selain membuat kulit tubuh bersih, lulur juga membantu mengelupaskan sel kulit mati serta menggantinya dengan sel kulit yang baru yang lebih sehat. Jenis-jenis lulur yang ada dipasaran yaitu:

(1) Lulur kocok: biasanya berbentuk cair. Sebelum memakainya lulur harus dikocok terlebih dahulu. Itulah sebabnya, lulur ini dinamakan lulur kocok. Pada zaman dahulu lulur ini selalu digunakan oleh putri-putri keraton. Karena bahan dasar dari lulur ini adalah rempah-rempah, dipercaya dapat menghaluskan kulit. (2) Lulur bubuk: ada juga lulur bubuk yang tersedia di pasaran. Sebelum digunakan, lulur ini dicampur dengan air terlebih dahulu, lulur jenis ini mengandung butiran halus. Sebelum dicairkan memang tidak terlihat. Setelah dicairkan, butiran halus yang terkandung barulah bisa dirasakan. (3) Krim *Scrub*: lulur jenis inilah yang paling banyak digunakan. Disamping praktis, lulur jenis ini juga tersedia dalam beberapa wangian (Smart, 2012: 53-54).

Sedangkan menurut Darwati (2013) secara umum lulur dibedakan menjadi dua jenis yaitu lulur basah dan lulur kering. Lulur basah adalah lulur yang menggunakan bahan-bahan basah yang digunakan secara langsung. Meskipun lebih mudah dibuat, kelemahan dari lulur basah yaitu repot karena harus membuat setiap kali dibutuhkan, tidak tahan lama, kurang praktis dan pengemasannya sulit. Sebaliknya, lulur kering merupakan lulur dari bahan-bahan alami yang dikeringkan terlebih dahulu. Lulur kering memiliki kelebihan dapat digunakan setiap saat, mudah dikemas dan dibawa kemana-mana karena pembuatan produk ini bisa dibuat dengan bahan-bahan yang sudah dikeringkan atau memproses lulur basah untuk dikeringkan. Selain itu, tujuan utama dalam menggunakan bahan-bahan yang kering yaitu dapat memperoleh produk yang benar-benar alami sesuai dengan kebutuhan.

Seperti jenis-jenis lulur diatas dapat diidentifikasi bahwa jenis lulur secara umum ada dua yaitu lulur basah dan kering, sedangkan lulur yang banyak beredar dipasaran jenisnya ada tiga yaitu lulur kocok, lulur bubuk dan lulur dalam bentuk krim *scrub*. Lulur basah merupakan jenis lulur yang dibuat pada saat dibutuhkan, merupakan lulur sekali pakai dan tidak awet karena lulur basah dari bahan alami tidak ditambahkan bahan-bahan kimia didalamnya. Di era modern ini sudah banyak produk lulur basah seperti lulur kocok dan lulur bentuk *cream*. Keduanya sudah dikemas dengan baik dan ditambahkan bahan-bahan pengawet sehingga lebih tahan lama. Lulur kering merupakan jenis lulur yang berasal dari bahan-bahan alami yang dikeringkan terlebih dahulu sehingga dapat digunakan setiap saat. Lulur kering biasanya berbentuk bubuk, cara penggunaannya yaitu dengan menambahkan air terlebih dahulu.

Jenis lulur yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis lulur kering yang berbentuk bubuk, alasannya karena peneliti ingin membuat produk lulur tradisional yang benar-benar alami tanpa bahan kimia dengan cara mengeringkan bahan-bahan alami tersebut. Bahan alami dalam penelitian ini yaitu berupa kombinasi dari kayu manis dan tepung jagung. Kedua bahan ini diproses melalui tahapan pemilihan bahan, penghancuran bahan, dan penyaringan bahan. Dalam penggunaannya ditambahkan akuades terlebih dahulu.

2.6 KAYU MANIS

Rismunandar (1995), tanaman *Cinnamomum zeylanicum* dan *C. Burmanni* merupakan tanaman berumur panjang yang menghasilkan kulit. Di Indonesia, kulit dari tanaman inilah yang disebut “kayu manis”. Tanaman kayu manis ini dikenal

sebagai tanaman yang dapat meningkatkan cita rasa makanan. Kayu manis juga dikenal dengan sebutan “herbs” yang artinya tanaman rempah-rempah penyembuh. Rempah-rempah sejatinya sudah dikenal manusia beberapa tahun sebelum Masehi. Di Mesir, tanaman cinnamon dimanfaatkan untuk membalsam mayat raja-raja yang dijadikan mumi.

Di dunia Internasional, kayu manis dikenal dengan sebutan *sweet wood* atau *cinnamon* yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *kinnamomon*. Tanaman yang diduga berasal dari Srilanka dan India Selatan ini juga tumbuh subur di Indonesia seperti Jawa dan Sumatera. Kayu manis termasuk ke dalam famili *Lauraceae*. Kayu manis berbentuk seperti batang yang berdiameter kecil berbagai ukuran panjang maupun pendek. Warnanya coklat muda, rasanya pedas sedikit manis, hangat dan juga wangi. Hasil utama dari tanaman kayu manis yaitu berupa kulit batang dan dahan, sedangkan hasil ikutan berupa ranting dan daun biasanya diolah menjadi minyak atsiri (Astawan, 2016: 96).

Menurut Abdullah (1990) dalam penelitian Bakti Jos, dkk (2011) menyatakan kayu manis merupakan salah satu tanaman yang kulit batang, cabang, dan dahannya digunakan sebagai bahan rempah-rempah dan merupakan salah satu komoditas ekspor Indonesia. Tanaman kayu manis yang banyak dikembangkan di Indonesia yaitu jenis *Cinnamomum burmanii* Blume di daerah Sumatera Barat dan Jambi. Produk kayu manis ini dikenal dengan nama *cassia-veraa* atau Korinjii *cassia*.

Sesuai dengan sumber-sumber diatas, dapat disimpulkan bahwa kayu manis telah dikenal sebelum Masehi merupakan tanaman yang menghasilkan kulit yang

termasuk ke dalam tanaman rempah-rempah yang dapat menambah cita rasa pada makanan. Bagian yang banyak dimanfaatkan dari kayu manis yaitu kulit batang, cabang, dahan, ranting dan daunnya. Kayu manis memiliki ciri khas antara lain berwarna coklat, rasanya pedas sedikit manis, hangat dan juga wangi. Selain sebagai tanaman rempah-rempah herbal yang dapat digunakan sebagai obat tradisional, kayu manis juga telah dimanfaatkan sebagai bahan pengawet mayat raja-raja Mesir. Di Indonesia jenis kayu manis yang banyak dikembangkan adalah jenis *Cinnamomum burmanii* Blume.

2.6.1 Jenis Kayu Manis

Jenis-jenis kayu manis dapat diperbanyak melalui biji, tunas akar, stek dan cangkokan. Terdapat 54 jenis kayu manis di dunia, 12 diantaranya terdapat di Indonesia. Menurut Rismunandar (1995) berikut adalah jenis-jenis tanaman kayu manis beserta sifatnya:

1. *Cinnamomum zeylanicum* (Breya)

Nama lainnya adalah Cinnamon tree berasal dari Sri Lanka. Kulit kayu manis jenis ini lebih tipis, bila dikeringkan membentuk pipa sehingga yang berdiameter kecil dapat dimasukkan ke dalam yang berdiameter besar. Tanaman ini tidak berhasil dikembangkan di Indonesia khususnya Jawa karena kualitas yang dihasilkan dari kayu manis jenis ini tidak sebaik dengan kualitas kulit dari negara asalnya. Dalam kayu manis jenis ini terdapat sedikit banyak kandungan minyak atsiri cinnamic aldehida, eugenol dan sebagainya.

2. *Cinnamomum cullilawan* Bl.

Jenis kayu manis ini hanya dikenal di daerah Ambon/Seram. *C. Cullilawan* ini membentuk pohon yang berbatang pokok lurus, tinggi dan memiliki diameter cukup lebar. Meskipun begitu, pohon kayu manis ini tidak dapat dimanfaatkan sebagai kayu bangunan. Kayunya termasuk kayu yang lunak, berwarna putih. Pada kayu manis jenis ini juga mengandung minyak atsiri pada kulit akar dan kulit batangnya. Pada kulit batangnya beraroma seperti minyak kayu putih, sedangkan bagian daunnya yang bersifat agak berlendir memiliki bau yang khas mirip dengan minyak cengkeh. Selain itu, pada kulit akarnya berbau seperti minyak venkel, yang kemudian dikenal sebagai minyak kulitlawang atau minyak “lawang” yang berasal dari penyulingan kulitlawang. Minyak ini banyak digunakan untuk pemanasan badan, pengobatan sakit maag, dan penyakit kolera.

3. *Cinnamomum cassia* Bl. Atau *C. Aromaticum* Nees.

C. Cassia merupakan jenis kayu manis yang diperbanyak di Cina Selatan. Dalam dunia perdagangan diberi nama cassia atau Chinese cinnamon. Jenis cinnamon ini sebelum perang pernah didatangkan dari Pulau Jawa pada tahun 1858-an, namun pada kenyataannya tanaman ini tidak bisa berkembang sebagaimana diharapkan. Sisa-sisa tanaman ini masih ada di Jawa Tengah, sedangkan *C. Burmani* yang asli masih tetap bertahan hingga sekarang.

4. *Cinnamomum Burmanni* (Bl).

Cinnamomum Burmanni atau yang lebih dikenal dengan nama cassia vera merupakan jenis kayu manis yang banyak dikembangkan di Indonesia. Nama-nama daerahnya ialah: Kayu manis atau Kanigar, di Sumatera Barat dikenal dengan nama

Madang kulik manih. Di Jawa Barat dikenal dengan nama Haru mentek atau Kiamis, di Jawa Tengah dan Timur dikenal sebagai kayu manis jangan, di Bali disebut Kesingar atau Cingar, dan di Flores dikenal dengan nama Puu ndinga. Sedangkan nama cassia vera atau Kaneel atau Padang kaneel adalah nama Cinnamomun Burmanni dari bahasa Belanda.

Tanaman Cinnamomun Burmanni dapat tumbuh di tempat dengan ketinggian yang berbeda-beda. Misalnya di Pulau Jawa berada di ketinggian 1.000-1.400 m dpl. Di Sumatera Barat C. Burmani berada di Daerah dengan ketinggian 500-1.500 m dpl. Semakin rendah daerahnya, kualitas kayu manisnya menunjukkan kurang bermutu karena kualitas kulitnya tipis dan juga kadar minyak kaneelnya yang sedikit. Tanaman ini dapat tumbuh subur di daerah yang lembap dan menyukai tanah pegunungan yang identik memiliki tanah yang mengandung humus, air mudah meresap ke bawah, dan mengingat batang C. Burmani yang dapat mencapai tinggi 25 meter dapat disimpulkan tanaman ini membutuhkan tempat yang tanahnya dalam.

Kayu manis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kayu manis Cinnamomum Burmanni Bl atau cassia vera atau juga yang disebut dengan kayu manis jangan karena mudah didapatkan dan harganya yang terjangkau. Selain itu kayu manis ini dipilih sebagai kosmetik lulur karena kayu manis berpotensi untuk digunakan dibidang kecantikan seperti yang sudah ada, kayu manis dimanfaatkan sebagai aromaterapi, pelembab, dan tabir surya.

2.6.2 Klasifikasi Kayu Manis

Sistematika klasifikasi kayu manis menurut Rismunandar dan Paimin (2001) sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Gymnospermae
Subdivisi	: Spermatophyta
Kelas	: Dicotyledone
Sub kelas	: Dialypetalae
Ordo	: Polycarpicae
Famili	: Lauraceae
Genus	: <i>Cinnamomum</i>
Spesies	: <i>Cinnamomum burmanni</i>

2.6.3 Kandungan Kimia Kayu Manis

Kulit kayu manis memiliki rasa pedas dan manis, baunya wangi serta bersifat hangat. Beberapa bahan kimia yang terdapat pada kayu manis diantaranya yaitu minyak asiri eugenol, safrole, sinamaldehyde, tannin, kalsium oksalat, damar, dan zat penyamak (Hariana, 2013:151). Sebagian besar senyawa yang terkandung dalam kulit batang kayu manis adalah minyak atsiri yang diteliti memiliki kemampuan sebagai antibakteri (Anggraini, dkk :2015).

Penelitian lain tentang kayu manis yaitu kajian efektivitas antijamur dalam tanaman kayu manis yang dilakukan oleh Monica Dian M, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro tahun 2008 menyatakan bahwa minyak asiri pada kayu manis mempunyai aktivitas antijamur terhadap *Malassezia furfur*, yaitu jamur

penyebab panu. Senyawa lain yang juga memiliki aktivitas antijamur adalah eugenol, safrol dan tanin (Utami dan Puspaningtyas, 2013:95-96).

Kayu manis telah banyak dikenal sebagai salah satu tanaman penghasil minyak atsiri. Sebagian besar senyawa kimia pada kayu manis berupa minyak atsiri yang memiliki kemampuan antibakteri. Senyawa lain yang berpotensi sama dengan minyak atsiri sebagai antijamur yaitu eugenol, safrol, dan tanin. Selain ketiga senyawa tersebut masih banyak lagi senyawa lain yang terdapat dalam kayu manis.

Kandungan tertinggi pada kayu manis yaitu sinamaldehyd yang merupakan senyawa turunan aldehid yang termasuk dalam golongan senyawa polifenolat yang memiliki sifat antioksidan dan tabir surya yang bertanggungjawab untuk menghambat aktivitas radikal bebas (Shekar et al, 2012: 5). Senyawa lain yang ditemukan pada kayu manis yaitu flavonoid, tanin, triterpenoid dan saponin yang berperan dalam anti-penggumpalan sel darah merah, dan antioksidan.(Astawan, 2016: 95).

Antioksidan merupakan senyawa yang penting bagi tubuh karena fungsinya sebagai penangkap radikal bebas yang banyak terbentuk pada tubuh. Selain dikonsumsi dalam bentuk makanan, antioksidan juga dimanfaatkan sebagai kosmetik dalam perawatan kecantikan (Hernani dan Rahardjo, 2006:8). Senyawa-senyawa kimia yang termasuk dalam kelompok antioksidan ini diantaranya yaitu golongan polifenol dan bioflavonoid. Polifenol adalah senyawa turunan fenol yang memiliki aktivitas antioksidan. Kelompok senyawa fenolik ini terdiri atas asam fenolat dan flavonoid. (Hernani dan Mono Rahardjo, 2006: 17).

Senyawa-senyawa aktif yang terdapat pada kayu manis yaitu sinamaldehyd, fenol, eugenol, safrol, tanin, kalsium oksalat, flavonoid, tanin, triterpenoid dan saponin. Senyawa-senyawa yang bertindak sebagai antioksidan yaitu sinamaldehyd, eugenol, dan flavonoid. Senyawa-senyawa tersebut bertindak sebagai antioksidan yang menangkal radikal bebas yang dapat menimbulkan penuaan dini pada kulit. Sinamaldehyd juga memiliki aktivitas sebagai tabir surya yang dapat menyerap radiasi sinar ultraviolet. Selain itu, dalam kayu manis terdapat senyawa yang bertindak sebagai antijamur yaitu minyak atsiri pada kayu manis, eugenol, safrol dan juga tanin.

2.6.4 Manfaat Kayu Manis

Rempah-rempah di Indonesia dimanfaatkan sebagai bumbu dapur. Bumbu-bumbu ini biasanya diolah dengan cara dihancurkan terlebih dahulu, dipotong kecil-kecil dan lain-lain. Seiring dengan perkembangan teknologi pengolahan bahan, berbagai jenis rempah telah banyak mengalami perubahan bentuk karena melewati proses pengolahan. Demikian pula kayu manis, sebagai salah satu tanaman rempah kayu manis telah banyak disajikan dalam bentuk bubuk (ground powder), minyak atsiri *cassia vera*, dan oleoresin (minyak damar). Dengan ketiga hasil olahan tersebut kayu manis dapat digunakan secara praktis bagi ibu rumah tangga maupun industri makanan dan minuman. Kayu manis yang diolah dalam bentuk bubuk masih memiliki sifat-sifat yang lengkap dari asalnya. Masih memiliki rasa pedas, masih mengandung minyak atsiri maupun kandungan bahan-bahan mineral maupun bahan kimia organik lainnya seperti protein, karbohidrat, lemak, selulose dan lain sebagainya (Rismunandar, 1995:87).

Sebagai tanaman rempah, kayu manis telah banyak diolah dalam bentuk bubuk, minyak atsiri maupun oleoresin. Dengan bentuk tersebut, kayu manis dapat digunakan dengan lebih praktis. Meskipun bentuknya sudah berbeda dari bentuk asli kayu manis, bubuk kayu manis tetap memiliki sifat-sifat yang lengkap dari asalnya. Meski dalam bentuk bubuk, kayu manis tetap memiliki kandungan bahan-bahan mineral dan minyak atsirinya.

Kayu manis merupakan tanaman yang telah digunakan sejak zaman dahulu sebagai bumbu masakan serta sebagai ramuan obat herbal tradisional. Kulit, daun, dan minyak kayu manis diolah dan dimanfaatkan sebagai penyedap makanan, minuman serta banyak digunakan dalam bidang kosmetik. Selain itu kayu manis juga bermanfaat bagi kesehatan (Walangitan, dkk 2014).

Berbagai produk olahan kayu manis yaitu dalam bentuk bubuk, minyak atsiri dan oleoresin. (Rismunandar, 1989) Oleoresin dan minyak atsiri telah banyak dimanfaatkan oleh industri makanan, minuman, farmasi, flavour (tembakau/rokok), fragrance, pewarna dan lain-lain. Selanjutnya, Prapty Utami dan Desti Ervira Puspaningtyas (2013) menyatakan bahwa tanaman kayu manis merupakan tanaman sejuta manfaat. Selain digunakan sebagai tanaman herba, hasil olahan tanaman kayu manis banyak digunakan sebagai bahan industri farmasi, kecantikan, makanan dan minuman.

Kayu manis dimanfaatkan sebagai bumbu masakan karena aromanya yang wangi dan dapat menyedapkan makanan dan minuman. Kayu manis dibidang kesehatan juga digunakan sebagai obat-obatan herbal untuk mengatasi beberapa jenis penyakit. Tanaman kayu manis memiliki banyak manfaat selain digunakan

dibidang industri makanan dan minuman, kayu manis juga digunakan sebagai bahan di industri farmasi dan kecantikan.

Kulit kayu manis dapat digunakan langsung dalam bentuk asli atau bubuk, minyak atsiri dan oleoresin. Minyak kayu manis yang didapat dari proses ekstraksi kulit batang, cabang, ranting dan daun pohon kayu manis ini sangat digemari di pasar Amerika dan Eropa. Minyak tersebut banyak digunakan pada industri sebagai bahan baku pembuatan minyak wangi, kosmetika, farmasi maupun industri lainnya (Susanti dkk, 2013:45).

Menurut Made Astawan (2016), beberapa manfaat kayu manis yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai bumbu masakan dan minuman

Kayu manis di beberapa negara seperti Indonesia, India, Malaysia, Vietnam, dan Srilanka digunakan sebagai bumbu masakan. Selain ditambahkan ke dalam makanan, kayu manis juga digunakan sebagai campuran dalam minuman.

2. Sebagai obat-obatan tradisional

Kayu manis sudah sering digunakan sebagai obat-obatan tradisional. Menurut pakar obat-obatan herbal, Prof. Hembing Wijayakusuma, kayu manis dapat mengatasi berbagai penyakit seperti asam urat, tekanan darah tinggi, radang lambung atau maag, tidak selera makan, sakit kepala (vertigo), masuk angin, perut kembung, diare, muntah-muntah, hernia, susah buang air besar, sariawan, asma, sakit kuning dan lain-lain.

3. Untuk mencegah berbagai penyakit

Ekstrak kulit pohon kayu manis efektif untuk menghambat *Low Density Lipoprotein* (LDL=kolesterol jahat) di dalam darah dan berpotensi sebagai antihiperkolesterolemia (penurunan kolesterol) dan mencegah timbunan lemak pada hati. Senyawa lain pada kayu manis yang berupa tanin, flavonoid, triterpenoid, dan saponin keempatnya diketahui dapat berperan sebagai anti-penggumpalan sel darah merah, antioksidan (menangkal radikal bebas) dan juga penurun kolesterol.

4. Sebagai anti diabetes

Menurut penelitian yang dilakukan Pakistan Agricultural University (2003) menunjukkan bahwa kayu manis sangat efektif bagi penderita diabetes tipe dua. Mengonsumsi kayu manis satu gram setiap harinya dapat mereduksi penyakit-penyakit komplikasi yang disebabkan oleh diabetes seperti jantung dan *stroke*.

5. Sebagai antibakteri

Sebagai rempah-rempah kayu manis juga mempunyai aktivitas anti-bakteri. Tidak seperti mekanisme antibiotika yang membunuh semua bakteri, kayu manis hanya membunuh bakteri yang bersifat patogen (penyebab penyakit) sehingga bakteri yang bermanfaat bagi tubuh tetap dapat dipertahankan.

Kayu manis dalam penelitian ini diolah hingga berbentuk bubuk yang kemudian dimanfaatkan sebagai bahan *scrub* pada lulur untuk membantu mengangkat sel kulit mati pada kulit tangan dan kaki. Selain itu, banyaknya senyawa antioksidan pada kayu manis dapat dimanfaatkan untuk mencegah terjadinya penuaan dini pada kulit dan melindungi kulit dari pengaruh buruk sinar

ultraviolet. Aktivitas antibakteri dan antijamur pada kayu manis juga sangat bermanfaat bagi kulit agar kulit terhindar dari panu.

2.6.5 Cara Membuat Bubuk Kayu Manis



Gb 2.5 Kayu manis, Gb. 2.6 Kayu manis dipotong kecil, Gb 2.7 Bubuk kayu manis
(Sumber : Dokumentasi peneliti)

Kayu manis yang akan digunakan menjadi lulur melalui sebuah proses pengolahan. Pertama-tama kayu manis dibersihkan menggunakan air sampai bersih lalu ditiriskan dan dipotong-potong menjadi ukuran yang lebih kecil. Kayu manis yang telah dipotong kecil melalui proses penghancuran dengan menggunakan blender. Tahap selanjutnya yaitu memisahkan bubuk kayu manis yang sudah halus dan yang masih kasar menggunakan saringan, kayu manis yang masih kasar diblender lagi sampai didapatkan kayu manis yang halus. Bubuk kayu manis yang halus ini lalu disaring lagi menggunakan ayakan mesh 40 mm untuk mendapatkan ukuran partikel bahan yang sesuai dengan kebutuhan kosmetik lulur seperti yang dikatakan Erma Yulianti (2010) dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa semakin kecil ukuran partikel berpengaruh terhadap sifat fisiknya. Semakin kecil ukuran partikel, daya sebarinya semakin kecil sedangkan daya lekatnya semakin besar dan semakin mengurangi timbulnya iritasi pada kulit. Hasil ayakan ini berwarna coklat karena komponen utama dari kayu manis berupa sinamaldehid selain sebagai antioksidan juga berperan memberi aroma dan warna (Hastuti, A.M 2014).

2.7 JAGUNG

Jagung (*Zea mays L.*) adalah salah satu tanaman pangan dunia yang terpenting setelah gandum dan padi. Selain sebagai sumber karbohidrat utama di Amerika Tengah dan Selatan, jagung juga menjadi alternatif sumber pangan di Amerika Serikat. Di beberapa daerah di Indonesia juga menggunakan jagung sebagai makanan pokok, yaitu seperti daerah Madura dan Nusa Tenggara. (Budiman, 2015:53).

Haryanto Budiman (2015) jagung termasuk dalam tanaman semusim (annual) yang satu siklus hidupnya berkisar dalam 80-150 hari. Tingginya bervariasi, namun pada umumnya berketinggian antara 1 m sampai 3 m dan ada varietas yang tingginya mencapai 6 m. Akar jagung tergolong akar serabut yang dapat mencapai kedalaman 8 m meskipun rata-rata pada kisaran 2 m. Batang jagung tegak mudah dilihat dan beruas-ruas. Daun jagung adalah daun sempurna bentuknya memanjang. Permukaan daun ada yang licin dan ada yang berambut. Jagung memiliki bunga jantan dan bunga betina. Bunga jantan tumbuh dibagian puncak tanaman. Bunga betina jagung berupa tongkol yang terbungkus semacam pelepah dengan rambut jagung yang dalam hal ini merupakan tangkai putik.

Jagung adalah salah satu tanaman pangan yang kaya akan karbohidrat sebagai sumber energi. Tanaman jagung merupakan tanaman semusim yang memiliki siklus hidup 50-180 hari. Tanaman jagung mempunyai ciri-ciri yaitu batangnya yang beruas memanjang, daunnya sempurna ada yang licin dan ada yang berambut, terdiri atas bunga jantan dan bunga betina. Tanaman jagung memiliki tinggi yang bervariasi tergantung varietasnya masing-masing.

Biji jagung terdiri atas bermacam-macam warna yaitu putih, kuning, biru, dan blorok (campuran putih dan biru). Diantara beberapa warna tersebut, warna biji jagung kuning yang paling banyak permintaan untuk bahan industri jagung karena warnanya yang menarik (Y.P.B Wiratmoko:2016).

2.7.1 Jenis-jenis Jagung

Berdasarkan tujuan dan pemanfaatannya, jagung di Indonesia dibedakan atas jagung bahan pangan, jagung bahan industri pakan, jagung untuk industri olahan, dan jagung untuk bahan tanaman atau benih. Jenis tanaman jagung yang tumbuh di dunia mempunyai banyak jenis (Budiman, 2015:59).

Menurut Haryanto Budiman, jagung dikelompokkan menjadi 7 tipe berdasarkan umur dan bentuk bijinya. Berikut adalah jenis-jenis jagung:

1. Jagung mutiara (flit corn)- *Zea mays indurata*



Gambar 2.8 Jagung mutiara
(sumber: www.seputarpertanian.com)

Biji jagung mutiara berbentuk bulat, licin, mengkilap dan keras karena bagian pati yang keras terdapat pada bagian atas biji. Bagian atas biji ini akan mengkerut bersama-sama ketika sudah masak sehingga membuat permukaan jagung licin dan bulat. Jagung mutiara ini sekitar 75% terdapat di areal pertanian di Pulau Jawa. Kelebihan dari jenis jagung ini adalah tahan hama gudang.

2. Jagung gigi kuda (dent corn) – *Zea mays indentata*



Gambar 2.9 Jagung gigi kuda
(sumber: www.seputarpertanian.com)

Tipe biji jagung dent ini besar, pipih dan berlekuk. Bagian pati lunaknya berada di tengah hingga ujung biji. Ketika biji mengering, Di Pulau Jawa, sekitar 25% jagung yang ditanam bertipe biji ini.

3. Jagung berondong (pop corn) – *Zea mays everta*



Gambar 2.10 Jagung berondong
(sumber: www.seputarpertanian.com)

Pada jagung pop, proporsi pati lunak lebih kecil dari pati keras. Biji jagung akan meletus ketika dipanaskan karena air dalam biji jagung mengembang.

4. Jagung tepung (floury corn – *Zea mays amylacea*)



Gambar 2.11 Jagung tepung
(sumber: www.seputarpertanian.com)

Pati yang terdapat pada jagung tepung semuanya berbentuk pati lunak kecuali pada bagian sisi biji yang terdapat pati keras namun sangat tipis. Jagung tepung ini ditanam di dataran tinggi Amerika Selatan.

5. Jagung ketan (waxy corn) – *Zea mays ceratina*



Gambar 2.12 Jagung ketan
(sumber: www.seputarpertanian.com)

Selain sebagai bahan makanan, jagung ketan digunakan sebagai bahan perekat.

Pada bagian endosperma jagung waxy terdiri atas amylopectine.

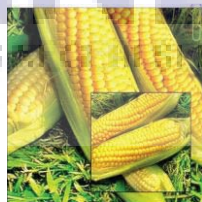
6. Jagung pod (pod corn) – *Zea mays tunicata*



Gambar 2.13 Jagung pod corn
(sumber: www.seputarpertanian.com)

Perbedaan jagung pod dengan jagung yang lain adalah bentuk setiap bijinya yang terbungkus dalam kelobot dan seluruh tongkolnya yang juga terbungkus dalam kelobot.

7. Jagung manis (sweet corn) – *Zea mays saccharata*



Gambar 2.14 Jagung manis
(sumber: www.seputarpertanian.com)

Jagung manis bentuk bijinya keriput dan transparan pada waktu masak. Sebelum masak, kadar gula pada jagung manis lebih tinggi daripada patinya. Sifat ini ditentukan oleh satu gen surgary, jagung ini umumnya ditanam untuk dipanen

ketika muda atau pada saat masak susu. Kandungan gizi pada jagung manis lebih tinggi daripada jagung biasa. Dari ketujuh jenis jagung tersebut yang banyak dibudidayakan di Indonesia adalah jenis jagung mutiara, jagung semi dent, dan jagung manis.

Jagung yang digunakan sebagai bahan pembuatan lulur dalam penelitian ini adalah jenis jagung manis karena kandungan gizi dan airnya yang lebih tinggi daripada jagung biasa. Berikut ini adalah tabel zat gizi yang ada pada jagung manis dan jagung biasa.

Tabel 2.1 Kandungan zat gizi jagung manis dan jagung biasa per 100 g bahan

Kandungan	Jagung manis	Jagung biasa
Energi	96,0 cal	129 cal
Protein	3,5 g	4,1 g
Lemak	1,0 g	1,3 g
Karbohidrat	22,8 g	30,3 g
Kalsium	3,0 mg	5,0 mg
Fosfor	111 mg	108,0 mg
Besi	0,7 mg	1,1 mg
Vitamin A	400 SI	117,0 SI
Vitamin B	0,15 mg	0,18 mg
Vitamin C	12,0 mg	9,0 mg
Air	72,7 g	63,5 g

(Sumber: Suarni dan Muh. Yasin)

2.7.2 Klasifikasi Jagung

Haryanto Budiman (2015) Jagung diketahui berasal dari daerah Amerika Tengah (Meksiko bagian selatan). Budidaya jagung telah dilakukan di daerah tersebut 10.000 tahun yang lalu. Sistematika tanaman jagung adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae (tumbuh-tumbuhan)
Divisio	: Spermatophyta (tumbuhan berbiji)
Sub Divisio	: Angiospermae (berbiji tertutup)
Classis	: Moncotyledone (berkeping satu)
Ordo	: Graminae (rumput-rumputan)
Familia	: Graminaceae
Genus	: Zea
Species	: Zea mays L.

2.7.3 Kandungan Kimia Jagung

Selain sebagai sumber karbohidrat, jagung adalah sumber protein yang penting dalam menu masyarakat Indonesia. Jagung memiliki banyak komponen pangan fungsional yaitu serat pangan, asam lemak esensial, isoflavin, mineral (Ca, Mg, K, Na, P, Ca, Fe), antosianin, betakaroten (Provitamin A), komposisi asam amino esensial, dll. Jagung juga mengandung pati yang relatif tinggi (Suarni dan Muh Yasin, 2011). Asam lemak pada jagung meliputi asam lemak jenuh (palmiat dan stearat) serta asam lemak tidak jenuh yaitu oleat, linoleat. Linoleat dan oleat inilah yang merupakan asam lemak esensial. Protein jagung (8%-11%) terdiri atas albumin, globulin, prolamin, glutelin, dan nitrogen nonprotein.

Berdasarkan komposisi kimia dan kandungan nutrisi jagung mempunyai prospek sebagai bahan pangan dan juga bahan baku industri (Arief R. W dkk, 2014). Kandungan karbohidrat pada jagung mencapai 80% dari seluruh bahan kering biji. Karbohidrat dalam bentuk pati ini pada umumnya terdiri atas amilosa dan amilopektin. Berikut tabel kandungan gizi Jagung.

Tabel 2.2 Kandungan gizi jagung manis per 100 gram bahan

Kandungan nutrisi	Jumlah
Energi 90 kkal	360Kj
Karbohidrat	19 g
-Gula	3,2 g
-Dietary fiber	2,7 g
Lemak	1,2 g
Protein	3,2 g
Vitamin A equiv. 10 g	1%
Asam folat (Vit B9) 46 g	12%
Vit. C 7 mg	12%
Besi 0,5 mg	4%
Magnesium 37 mg	10%
Kalium 270 mg	6%

(Sumber : Syukur dan Rifianto, 2013:12)

2.7.4 Manfaat Jagung

Jagung merupakan bahan pangan non-beras yang amat potensial sebagai sumber karbohidrat (kalori) dan zat gizi lainnya. Produk olahan yang dapat dihasilkan dari jagung yaitu berbagai jenis pangan atau makanan (Rukmana,

2012:89). Jagung juga memiliki banyak manfaat, Haryanto Budiman (2015) mengatakan bahwa:

Selain sebagai sumber karbohidrat, jagung juga ditanam sebagai pakan ternak (hijauan maupun tongkolnya), diambil minyaknya (dari bulir), dibuat tepung (dari bulir, dikenal dengan istilah tepung jagung atau maizena), dan bahan baku industri (dari tepung bulir dan tepung tongkolnya). Tongkol jagung kaya akan pentosa, yang dipakai sebagai bahan baku pembuatan furfural. Jagung yang telah direkayasa genetika juga sekarang di tanam sebagai penghasil bahan farmasi.

Jagung sebagai tanaman sereal memiliki banyak serat pangan yang telah banyak diteliti potensi kandungan unsur pangan fungsionalnya. Jagung mengandung serat pangan yang dibutuhkan oleh tubuh dan membuat jagung menjadi bahan anjuran bagi penderita diabetes dan kelainan jantung. Serat pangan pada jagung ini dapat menurunkan kolesterol serta menurunkan tingkat absorpsi kolesterol di usus. (Suarni dan Muh Yasin, 2011:12). Karena kandungan pati pada jagung yang relatif tinggi, jagung dimanfaatkan sebagai bahan baku penghasil bioetanol dengan cara fermentasi. Penggunaan bioetanol ini sebagai bahan baku industri, minuman, farmasi, kosmetika dan bahan bakar.

Berdasarkan penjelasan teori-teori di atas dapat diketahui jagung selain dapat diolah menjadi berbagai bahan pangan, jagung dimanfaatkan sebagai pakan ternak juga diolah menjadi tepung serta diambil minyaknya. Serat yang terdapat pada jagung bermanfaat untuk mengatasi beberapa jenis penyakit, sedangkan bioetanol dari jagung banyak dimanfaatkan oleh berbagai industri makanan, minuman, farmasi, bahkan kosmetik. Dalam penelitian ini, jagung dimanfaatkan sebagai bahan alami kosmetik tradisional untuk mengangkat sel kulit mati.

2.7.5 Cara Membuat Tepung Jagung

Jagung manis yang akan digunakan dalam penelitian ini diolah terlebih dahulu dengan cara biji jagung dipipil kemudian dikeringkan lalu digiling menggunakan mesin penggiling. Tepung jagung yang dihasilkan dari mesin penggiling ini lalu diayak menggunakan ayakan mesh.



Gb. 2.15 Jagung manis, Gb. 2.16 Jagung manis dipipil, Gb. 2.17 Tepung jagung
(Sumber : Dokumentasi peneliti 2017)

Tepung jagung merupakan tepung yang diperoleh dari hasil menggiling biji jagung (*Zea mays L.*). Jagung mengandung sekitar 70% pati dari bobot biji jagung yang merupakan komponen penting dalam tepung jagung. Komponen lain yang terdapat dalam tepung jagung yaitu berupa gula sederhana berupa glukosa, sukrosa dan fruktosa sekitar 1,3% dari bobot biji. Tepung jagung juga mengandung protein, lemak, serat kasar, vitamin dan mineral. Protein yang dimiliki tepung jagung terdiri atas asam amino yang cukup banyak. (Auliah, 2012). Tepung jagung merupakan hasil olahan jagung berbentuk bubuk berwarna cerah, lembut, mudah larut dalam air dan biasa digunakan sebagai pemer kaya serat pada produk pangan, menambah daya serap air dan lemak, dan membuat tekstur makanan lebih baik (Budiman, 2015:47).

Selain banyak mengandung pati, tepung jagung juga masih banyak mengandung zat gizi lainnya seperti protein, vitamin A dan B dan beberapa mineral. Tepung jagung memiliki ciri-ciri berwarna cerah dan lembut. Tepung jagung dapat

membuat tekstur makanan lebih baik dan dapat menambah daya serap air dan lemak sehingga diduga tepung jagung dapat juga digunakan sebagai lulur untuk melembabkan kulit tangan dan kaki yang kering.

Menurut Suarni dan Muh Yamin (2011) didukung Surtiningsih (2005) dari beberapa sifat fitokimia tepung jagung dapat ditampilkan daya serap air (DSA) dan daya serap minyak (DSM) yang memberi gambaran bahwa tepung jagung memiliki kemampuan mengikat air dan minyak. Kandungan zat-zat dalam tepung jagung ini juga bermanfaat untuk mengangkat sel kulit mati serta berkhasiat sebagai emollient. Dari penjelasan tersebut, peneliti ingin memadukan tepung jagung dan kayu manis menjadi lulur tradisional untuk perawatan kulit kering.

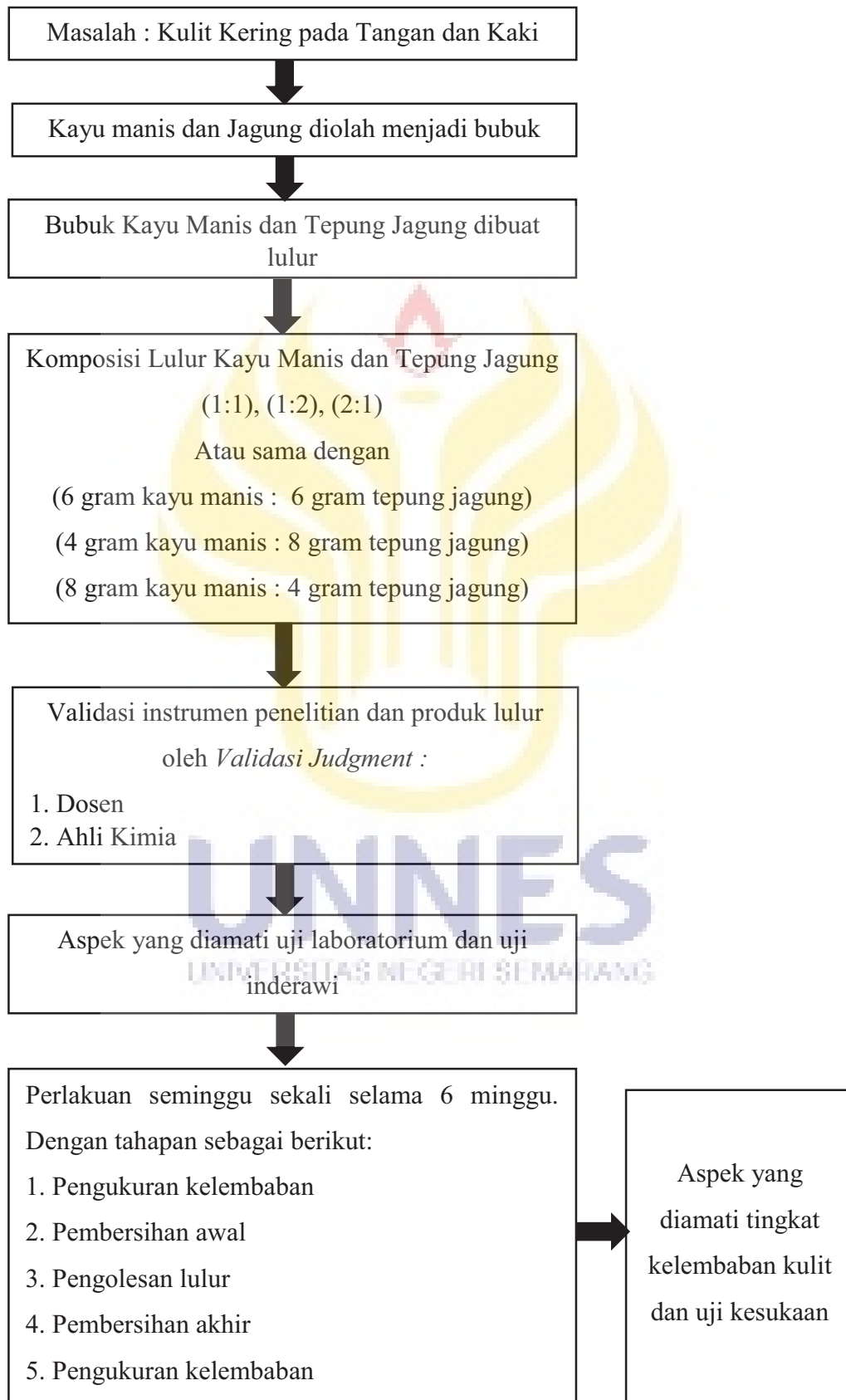
2.8 KERANGKA BERFIKIR

Kulit yang kering dan kusam tentu menjadi masalah bagi sebagian besar wanita karena dapat mempengaruhi penampilan dan rasa percaya diri. Kulit tangan dan kaki yang kering dan kusam dapat terjadi karena sering terpapar sinar matahari, sel kulit mati yang menumpuk, kurangnya asupan nutrisi kulit seperti vitamin A dan B, seringnya kulit tangan dan kaki terkena bahan-bahan kimia serta kulit tidak dapat mempertahankan kelembabannya. Menurut survei, tiga belas dari 20 mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan mengalami kulit kering pada tangan dan kaki karena kurangnya melakukan perawatan yang dapat membantu mengangkat sel kulit mati dan juga seringnya beraktivitas diluar ruangan. Oleh sebab itu dibutuhkan solusi yang dapat memperbaiki kondisi kulit kering tersebut agar menjadi lembab dengan melakukan perawatan salah satunya menggunakan lulur.

Produk lulur yang dibutuhkan untuk kulit kering adalah yang mengandung zat yang dapat membantu menjaga kelembaban kulit, mencegah kulit dari penuaan dini, dan memiliki kandungan air yang tinggi. Lulur ini dapat dibuat dengan cara tradisional yaitu dengan memanfaatkan bahan-bahan alami dilingkungan sekitar. Mengingat kekayaan alam Indonesia yang melimpah, membuat eksperimen produk lulur dari bahan alami adalah salah satu pilihan yang tepat sekaligus dapat mendukung program *back to nature* yang telah ada. Bahan-bahan alami tersebut antara lain kayu manis dan tepung jagung. Selain mengandung berbagai zat yang dibutuhkan kulit kering, kedua bahan tersebut juga memiliki potensi untuk dikembangkan di bidang kecantikan.

Kayu manis sebagai *scrub* yang mengangkat kulit mati, banyaknya antioksidan didalamnya dapat melindungi kulit dari radikal bebas yang menyebabkan penuaan dini, selain itu kayu manis berfungsi sebagai tabir surya dan antibakteri pada kulit. Tepung jagung kaya akan vitamin, protein, air dan pati yang mampu mengikat air dan melembabkan kulit. Untuk mengetahui komposisi produk lulur kayu manis dan tepung jagung yang cocok untuk kulit kering dan yang dapat mempengaruhi kelembaban kulit, diperlukan eksperimen pembuatan lulur dengan perbandingan 1:1, 1:2 dan 2:1.

Skema Kerangka Pikir



2.9 HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan dan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2015:96). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian di atas adalah:

1. Hipotesis Kerja (H_a)

Lulur kayu manis dan tepung jagung berpengaruh terhadap kelembaban kulit (tangan dan kaki).

2. Hipotesis Nol (H_o)

Lulur kayu manis dan tepung jagung tidak berpengaruh terhadap kelembaban kulit (tangan dan kaki).

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Lulur kayu manis dan tepung jagung cukup layak digunakan untuk perawatan kulit kering ditinjau dari hasil uji inderawi, sedangkan hasil uji kesukaan, lulur kayu manis dan tepung jagung sangat disukai.
2. Produk lulur kayu manis dan tepung jagung dapat mempengaruhi tingkat kelembaban kulit. Dari ketiga produk lulur yang paling berpengaruh adalah produk B. Dilihat dari hasil rata-rata semua produk, lulur kayu manis dan tepung jagung tidak menimbulkan sensitifitas pada kulit seperti gatal, panas dan perih pada kulit.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam membuat lulur berbahan dasar kayu manis dan tepung jagung yang proporsional yaitu dengan perbandingan tepung jagung lebih banyak dari kayu manis dengan perbandingan kayu manis:tepung jagung 1:2. Untuk lulur dengan komposisi kayu manis lebih banyak perlu ditambahkan jumlah akuades.
2. Sebaiknya perawatan mingguan menggunakan lulur dilakukan secara rutin agar dicapai manfaat dari perawatan lulur tersebut. Selain itu juga perlu diperhatikan bahan-bahan yang dapat menyebabkan iritasi pada kulit sebelum menggunakan produk untuk perawatan kulit.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D.T., W. Prihanta., E. Purwanti. 2015. *Penggunaan Ekstrak Batang Kayu Manis (Cinnamomum burmannii) Terhadap Kualitas Minuman Nata de Coco*. Makalah disajikan pada Simposium Nasional XII Pendidikan Biologi FKIP UNS 2015. Malang
- Aprianto. 2011. *Ekstraksi Oleoresin Dari Kayu Manis berbantu Ultrasonik Dengan Menggunakan Pelarut Alkohol*. Tesis. Program S-2 Magister Teknik Kimia Universitas Diponegoro. Semarang.
- Arief, R. W, dkk. 2014. *Kajian Pembuatan Tepung Jagung dengan Proses Pengolahan Yang Berbeda*. Makalah disajikan Prosiding Seminar Nasional “Inovasi Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi”. Banjarbaru. 6-7 Agustus
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan lima belas. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astawan, Made. 2016. *Sehat dengan Rempah dan Bumbu Dapur*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Auliah, Army. 2012. Formulasi Kombinasi Tepung Sagu dan Jagung pada Pembuatan Mie. *Jurnal Chemica* 13(2): 34.
- Bondan. 2015. *Alat Ukur Kelembaban Kadar Air dan Minyak Pada Kulit FCM2*. <https://www.indo-digital.com/alat-ukur-kelembaban-kadar-minyak-pada-kulit-fcm2.html>. 24 Mei 2017 (06:37).
- Budiman, Haryanto. 2015. *Sukses Bertanam Jagung Komoditas Pertanian yang Menjanjikan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- _____. 2015. *Budidaya Jagung Organik Varietas Baru Yang Kian Diburu*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Burhan, U.F. dan Maspiyah. 2013. Pengaruh Proporsi Tepung Buah Pare dan Cream Original Lulur Pada Hasil Jadi Lulur Untuk Perawatan Tubuh. *e-Journal* 02(02):16-26
- Darwati. 2013. *Cantik Dengan Lulur Herbal*. Cetakan Pertama. Surabaya: Tibbun Media.
- Hariana, Arief. 2013. *262 Tumbuhan Obat dan Khasiatnya. Edisi Revisi*. Cetakan Pertama. Jakarta: Penebar Swadaya.

- Hidayah, Aniatul. 2011. *Herbal Kecantikan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Citra Media
- Hernani dan M. Rahardjo, Bambang. 2006. *Tanaman Berkhasiat Antioksidan*. Cetakan Kedua. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Hertina, T. N. Dan S. Dwiyantri. 2013. Pemanfaatan Ampas Kedelai Putih dan Ampas Kopi dengan Perbandingan Dalam Pembuatan Lulur Tradisional Untuk Perawatan Tubuh. *e-Journal* 02(03):70-77
- Jos, Bakti, B. Pramudono, Aprianto. 2011. Eekstraksi Oleoresin dari Kayu Manis Berbantu Ultrasonik dengan Menggunakan Pelarut Alkohol. *Jurnal Reaktor* 13(04): 232
- Juliana T, Elza. 2011. *The Beauty The Healthy*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Aulya Publishing.
- Kartika, Bambang. 1988. *Pedoman Uji Inderawi Bahan Pangan*. UGM: PAU Pangan dan Gizi.
- Kartodimedjo, Sri. 2013. *Cantik dengan Herbal, Rahasia Puteri Keraton*. Cetakan ke-sepuluh. Yogyakarta: Citra Media Pustaka
- Kusantati, Herni dkk. 2008. *Tata Kecantikan Kulit untuk Sekolah Menengah Kejuruan Jilid I*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- _____. 2008. *Tata Kecantikan Kulit untuk Sekolah Menengah Kejuruan Jilid III*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Kusumadewi. 2002. *Perawatan dan Tata Rias Wajah Usia 40+*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pengobatan, Ahli. 2014. *Kayu Manis – Ciri-Ciri Tanaman serta Khasiat dan Manfaatnya*. [Http://www.tanobat.com/kayu-manis-ciri-ciri-tanaman-serta-khasiat-dan-manfaatnya.html](http://www.tanobat.com/kayu-manis-ciri-ciri-tanaman-serta-khasiat-dan-manfaatnya.html). 19 Maret 2017
- Permadi, Bimo. 2014. *Fashion a'la Prancis Rahasia Cantik Dari Prancis*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Permatasari, Mitha. 2012. *Beauty Hot –Tips-*. Cetakan Pertama. Jogjakarta: Bangkit
- Poerba, Astri P. 2010. *Panduan Cantik Untuk Remaja*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Hanggar Kreator.

- Priani, E.S., F. Darusman, H. Humanisya. 2014. Formulasi Sediaan Emulgel Antioksidan Mengandung Ekstrak Etanol Kulit Batang Kayu Manis (*Cinnamomum Burmanni* Nees Ex. Bl.). *Prosiding SnaPP2014 Sains, Teknologi dan Kesehatan* 4(1). Jurusan Farmasi Universitas Islam Bandung. Bandung. 103-109.
- Pusat Bahasa. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ketiga. Cetakan keempat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Qanytah. 2012. *Pembuatan Tepung Jagung*. <http://www.jateng.litbang.pertanian.go.id/ind/images/Publikasi/artikel/tepingjagung.pdf?secure=true> nita_mayalla@yahoo.com. 19 Januari 2017 (19:44).
- Rahayu, I. D. Dan M. Faidah. 2013. Pengaruh Penambahan Berbagai Komposisi Kayu Manis dan Madu dalam Pembuatan Acne Lotion Terhadap Penyamaran Noda Jerawat Pada Kulit Wajah Berminyak. *E-Journal* 02(03):98-104
- Rismunandar. 1995. *Kayu Manis*. Cetakan Kelima. Jakarta: Penebar Swadaya
- Rostamailis. 2005. *Perawatan Badan, Kulit dan Rambut*. Cetakan Pertama. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2005. *Penggunaan Kosmetik, Dasar Kecantikan & Berbusana Yang Serasi*. Cetakan Pertama. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rukmana, Rahmat. Usaha Tani Jagung. 2012. *Usaha Tani Jagung. Cetakan kedelapan*. Cetakan Kedelapan. Yogyakarta: Kanisius.
- Safiyurrahman, Arif. 2008. *Sehat Alami, Mau? Terapi Sehat Dengan Makanan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Sahrizal. 2016. *7 Jenis Jagung (Zea mays spp) Berdasarkan Tipe Bentuk dan Tekstur Biji*. [Http://www.seputarpertanian.com/2016/03/7-jenis-jagung-zea-mays-spp-berdasarkan.html](http://www.seputarpertanian.com/2016/03/7-jenis-jagung-zea-mays-spp-berdasarkan.html). 19 Maret 2017
- Sandra, Meita. 2011. *Resep Rahasia Perawatan Kulit*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: A+Plus Books
- Setiabudi, Hermawan. 2014. *Rahasia Kecantikan Kulit Alami*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Smart, Aqila. 2012. *Perawatan Modern Untuk Kecantikan Wanita*. Cetakan Kedua. Jogjakarta: Katahati

- Suarni dan M. Yasin. 2011. Jagung sebagai Sumber Pangan Fungsional. *Jurnal Iptek Tanaman Pangan* 6(1): 48.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke Tujuh Belas. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Cetakan ke Sebelas. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surtiningsih. 2005. *Cantik dengan Bahan Alami*. Cetakan Pertama. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Sutedjo, Mulyani Mul. 2004. *Pengembangan Kultur Tanaman Berkhasiat Obat*. Cetakan Kedua. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwita, Z.F. 2016. *Kosmetologi: Lulur*. [Http://www.zollavs.com/2016/03/kosmetologi-lulur.html](http://www.zollavs.com/2016/03/kosmetologi-lulur.html). 30 Januari 2017 (13:11).
- Syukur, M dan A. Rifianto. 2013. *Jagung Manis*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Tjahyaningtas. 2012. *Tips Cantik Sehari-hari Berdandan Menawan dalam Waktu Singkat untuk Berbagai Kesempatan*. Cetakan Pertama. Surabaya: Stomata.
- Tilaar, Martha. 1999. *Kecantikan Perempuan Timur*. Magelang: IndonesiaTera
- Tranggono, I.R. dan F. Latifah. 2007. *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Utami, Prapti dan Puspaningtyas, E.D. 2013. *The Miracle of Herbs*. Cetakan Pertama. Jakarta: AgroMedia Pustaka
- Walangitan, Janet, L. Loho, M. Durry. 2014. Efek Pemberian Ekstrak Kayu Manis (*Cinnamomum Burmanii*) Terhadap Gambaran Histopatologi Lambung Tikus Wistar Yang diberi Aspirin. *Jurnal e-Biomedik (eBM)* 2(2): 490
- Wangi, A. S. 2009. *Merawat Kecantikan agar Tetap Cantik dan Sehat*. Cetakan Pertama. Bandung: CV. Nuansa Aulia.
- Wirakusumah, E. S. 2007. *Cantik Awet Muda dengan Buah, Sayur, dan Herbal*. Jakarta: Penebar Swadaya.